

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK-PESANTREN DARUSSA'ADAH
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

IRWANSAH

NPM : 1511010283

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M / 1442 H**

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK-PESANTREN DARUSSA'ADAH
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

IRWANSAH

NPM : 1511010283

Jurusan:Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M / 1442 H**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK-PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

IRWANSAH

Metode yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari tujuh jilid cara membaca langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran metode yanbu'a di pesantren darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus didominasi dengan metode ceramah, sorogan dan penugasan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, mengetahui faktor penunjang dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) di Pesantren Darussa'adah menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem klasikal dan sorogan dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode ceramah, penghargaan, *drill* (latihan), demonstrasi dan penugasan. (2) Dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode yanbu'a sebagaimana diterapkan di pesantren darussa'adah dengan menekankan dengan metode pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

Kata kunci : Metode Yanbu'a , Kemampuan Membaca Al-Qur'an.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Sutarmaji Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(071)703269

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE YANBU'A PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'DAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama : **IRWANSAH**
NPM : **1511010283**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk di Munaqasah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Pro. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

Pembimbing II


Dr. H. Amirudin, M.Pd
NIP. 196903051996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Erdo Suratman Sekeloa I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI METODE YANBU'A PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS.** Disusun oleh **IRWANSAH, NPM: 1511010283,** Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 23 Desember 2020.

TIM MUNAQOSAIL

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Amirudin, M.Pd.I

Mengelahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 200 2

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq 1-5)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponogoro, 2005), H.479.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran ALLAH SWT, beriring shalawat atas keharibaan Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat. Saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Herman dan Ibunda Yulyati yang telah dengan sabar mengasuh, membesarkan dan mendidiku dengan cinta dan kasih sayang senantiasa berdoa serta memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian Skripsi.
2. Kakak-kakak ku Samsul bahri, herna yanti, nurmega, rubai'ah, dan ardantoni. Yang selalu memberikan Doa, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian Skripsi.
3. Sahabat –sahabat baik yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi berjuang bersama yang tidak pernah bosan mengingatkan satu sama lain dan teman- teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas Do'a, motivasi, semangat dan dukungan, dalam penyelesaian skripsi.
4. Sahabat – sahabat pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) yang memberikan semangat terhadap saya.
5. Sahabat sahabat seperjuangan redo oktorianda, doni setiawan, fahmi arsyad, rijal mukhlisi, atma fuji izzaty, yang selalu berjuang bersama sama dan saling mengingatkan.
6. Teman – teman kelas f PAI yang selalu mengingatkan skripsi dan khususnya yoga, irhadi, heri, gusnaldi, husnul amri, dan tika andesti yang mensupport untuk menyelesaikan terima kasih Doa nya.

7. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa-mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan Tahun 2015. Terimakasih telah berjuang bersama dan terimakasih atas dukungan, nasihat dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku ilmu pengetahuan dan pengalaman.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Irwansah, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di desa sukamarga, Kecamatan bangkumat, Kabupaten Pesisirbarat pada tanggal 08 juli 1997, anak terakhir dari 6 saudara dengan nama orang tua Ayahanda Herman dan ibunda Yulyati.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di SDN 2 Sukamarga, kemudian penulis melanjutkan kejenjang menengah pertama di SMP N 3 bangkumat belimbing penulis aktif di pengurus osis dan pramuka. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MA Sinar Harapan talang padang tanggamus, selama disekolahan tersebut penulis menjadi salah satu siswa berprestasi di berbagai perlombaan khususnya dibidang perlombaan MTQ tingkat sekolah Provinsi Lampung tahun 2014 juara 2, juara 1 tingkat sekolahan sekabupaten tanggamus dalam rangka Peringatan hari besar islam, dan tingkat kabupaten pesisir barat tahun 2015 juara 2 5 juz putra. Setelah lulus dari MA penulis melanjutkan keperguruan tinggi Negeri di Bandar Lampung yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) di fakultas tarbiyah dan keguruan konsentrasi di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.

Selama dikampus penulis mengikuti organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sampai sekarang Sebagai anggota dan aktif diperlombaan MTQ tahun 2017 juara 1 dalam rangka dakwah performance se UIN Raden Intan Lampung 2017 juara 3 cabang tilawah remaja, 2018 juara 2 cabang tilawah remaja, 2019 juara 1 cabang murotal qiro'at remaja, juara 5

harapan 2 golongan murotal qiroat remaja putra provinsi lampung, 2020 juara 1
cabang tilawah remaja Kabupaten Pesisir Barat.

Bandar Lampung,

Penulis

Irwansah

NPM. 1511010283

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “implementasi metode yanbu’a terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri di pondok-pesantren darussa’dah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Sarjana pendidikan pada Ilmu pendidikan agama islam uin raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabatnya, Tabi’in serta para pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita mendapatkan safa’atnya di akhirat kelak. Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut, maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Drs. sa’idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Selaku pembimbing pertama saya, terimakasih bapak yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing kedua saya, terimakasih bapak telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah membekali ilmu, memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.
6. Ust. Luzen Mawardi Selaku pengasuh pondok pesantren darussa'adah yang telah membantu, memudahkan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, november 2020
Penulis

IRWANSAH
NPM. 1511010283

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PESETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	16
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan	18
1. Pengertian Kemampuan Membaca	18
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
C. Membaca Al-Qur'an.....	25
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	25
2. Hukum Membaca Al-Qur'an	27
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	32
4. Adab Membaca Al-Qur'an	33
5. Macam-Macam metode pembelajaran Al-Qur'an	34
D. Metode Yanbu'a	37

1. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a	37
2. Pengertian metode Yanbu'a	38
3. Visi Misi Dan tujuan metode Yanbu'a	39
E. Tehnik Paksanaan metode yanbu'a	46
F. Langkah-Langkah penerapan metode Yanbu'a	50
G. Penelitian yang relevan.....	51
H. Kelebihan dan kekurangan metode Yanbu'a	53

BAB III Metode Penelitian

A. Metode Penelitian	55
1. Pengertian Metode Penelitian	55
2. Tempat Penelitian	58
3. Sifat dan jenis penelitian	58
4. Sumber Data.....	59
5. Teknik Pengumpulan Data.....	59
6. Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren.....	66
B. Penyajian Data Lapangan.....	71
C. Temuan Penelitian	92
D. Pembahasan	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 tujuan pembelajaran metode Yanbu'a.	42
Tabel 1 Struktur kepengurusan pondok pesantren darussa'adah	69
Tabel 4.1 Hasil observasi aktivitas ustadz/ustadzah dalam mengajar membaca Al-Qur'an	74
Tabel 4.2 hasil pengamatan aktivitas ustadz/ustdzah dalam belajar membaca Al-Qur'an	77
Tabel 4.4 langkah-langkah pengimplementasian yang sudah diterapkan oleh ustadz/ustdzah	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “IMPLEMENTASI METODE YANBU’A TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR’AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA’ADAH TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS”, agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

Implementasi adalah penerapan sesuatu yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan baik.² Menurut amir daein indrakusuma bahwa” implementasi adalah penggunaan metode untuk mencapai hasil usaha yang dapat diperoleh sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan”.³ Sedangkan yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode yanbu’a terhadap kemampuan membaca alqur’an. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diharapkan, metode ini juga dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Pengambilan nama yanbu’a yang berarti sumber, mengambil dari kata yanbu’ul qur’an yang berarti sumber alqur’an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh guru besar Al-Qur’an Al-mukri simbah kyai

²Djaka, *kamus lengkap bahasa indonesia*, (surakarta, pustaka mandiri, 1989), h.120

³ Amir daein indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan* (surabaya: usaha nasional, 1991), h.2

⁴ Dzakiah drajat, *metode khusus pengajaran agama islam*, (jakarta: PT Bumi aksara 2014), h.1

H.M.Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran diponegoro. Kata yanbu'a diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata yanbu'a dalam firman Allah SWT:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

Artinya: Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami"(Qs.Al-isra:90)⁵

Metode yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis alqur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian dengan judul Implementasi metode yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca alqur'an pada santri pondok pesantren darussa'adah kecamatan talang padang, kabupaten Tanggamus adalah penelitian tentang bagaimana penerapan metode yanbu'a di pondok pesantren darussa'adah.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut

1. Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a memberikan kemampuan memahami dan menguasai baca tulis Al-Qur'an, selain sebagai alat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada santri

⁵Departemen RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (bandung:penerbit diponegoro,2005),h.232

dalam menguasai dan memahami cara membaca alqur'an dengan baik dan mengkaji nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan juga akan ada kecintaan dan kecendrungan untuk selalu membaca Al-qur'an.

2. Masih banyak santri di pesantren daruss'adah yang belum mahir membaca alquran sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sebab-sebab terjadinya hal tersebut dan mencari solusi nya.
3. Belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sangat memerlukan sekali metode, agar peserta didik mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode Yanbu'a.
4. Pondok pesantren darussa'adah desa banjar sari kecamatan talang padang kab tanggamus dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dan metode tilawah, karena metode ini diklaim dapat cepat dan mempermudah peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan untuk mencapai cita-cita manusia yang selama ini diinginkan yaitu manusia yang berilmu, berakhlak dan beradab yang sumber ajarannya berdasarkan Al-Qur'an.⁶ Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spritual yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan. "Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat Fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2010), h.187

adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (ruhani, akal, rasa, dan hati).⁷

Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, Chairul Anwar dalam bukunya fitrah manusia dalam pendidikan islam dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spritual (agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas inilah yang kemudian dikembangkan, dan dipercaya dan diaktualisasikan secara nyata dalam tindakan manusia sehari-hari baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadikan manusia menjadi utuh menurut islam.⁸

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh plosok dunia, termasuk di indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam dunia yang kita alami pada saat ini, situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif, fenomena seperti ini tidak hanya terjadi pada negara-negara maju, tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia, gejala tersebut ditandai

⁷Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), h.6-7

⁸ Chairul Anwar, *Teori pendidikan klasik dan kontemporer*. (Yogyakarta: IRSod, 2017) h.9

dengan kenakalan remaja, meningkatkan kriminalitas kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Maka sering berdalih modern, yakni segala sesuatu yang berbau barat dianggap modern, seringkali justru yang masih sesuai syariat islam dikatakan ketinggalan zaman, fanatik dan bahkan dikatakan fundamental⁹

Al-qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, al-qur'an yang menjadi sumber nilai dan norma umat islam itu terbagi kedalam 30 juz (bagian), 114 surah(surat:bab) lebih dari 6000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa indonesia¹⁰

Al-Qur'an sebagai kalamullah terbukti telah mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia, wahyu yang menjadi kitab suci umat islam seluruh dunia ini merupakan mukjizat terbesar yang tidak habis-habisnya detail substansi kebenarannya, Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran al-qur'an.¹¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al qiyamah ayat 17 dan 18:

⁹ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan tantangan pendidikan*. (Yogyakarta: SUKA-press, 2017) h.12

¹⁰ Mohammad daud ali, *pendidikan agama islam*, (jakarta: pt raja grafindo persada 2013), h.93

¹¹ Achmad lutfi, *pembelajaran Al-Qur'an dan hadis*, (jakarta: direktoral jenderal pendidikan islam departemen agama republik indonesia 2009), h.34

إِنْ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۖ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”(Q.s.Al-Qiyamah:17-18).¹²

. Mengingat penting nya pembelajaran al-qur'an rasulullah Saw Mengajukan pembelajaran al-qur'an sejak masa kanak-kanak karna pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka terhadap sesuatu yang diperintahkan dan di ajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya Al-Qur'an dalam bahasa arab tidak semua muslim di indonesia menguasai bahasa arab. Maka untuk bisa membaca al-qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Dari beberapa metode pembelajaran al-quran yang berkembang di indonesia yang lebih banyak dan cenderung digunakan masyarakat dalam mengajarkan al-qur'an baik dipondok pesantren, majlis ta'lim, TPQ, maupun dimasjid-masjid adalah metode baqhdadiyah karena dianggap metode yang paling lama dan sudah banyak yang mengenalnya walaupun dalam proses pembelajaran dan waktunya cukup lama.

Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok tahfidz yanbu'ul Qur'an, supaya mereka slalu ada hubungan dengan

¹²Departemen RI , *Al-qur'an dan terjemahannya*, (bandung:penerbit diponegoro,2005),h.461

pondok disamping usulan dari Masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kudus dan jepara, Mestinya dari pondok sudah menolak, karena menganggap metode yang sudah ada, tetapi karna desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalani keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT tersusun kitab yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an .

Penulis tertarik dengan metode yanbu'a dari banyak nya metode membaca alqur'an, metode yanbu'a merupakan metode yang realistis, yaitu praktis dan mudah. Meskipun metode yanbu'a tidak menjanjikan hasil yang paling baik, namun yanbu'a menjanjikan hasil yang lebih baik. Nilai lebih yang dimiliki metode yanbu'a dapat dibuktikan dari banyaknya lembaga-lembaga pengajian Al-Qur'an baik formal maupun non formal yang sudah menggunakannya, bahkan sudah menyebar di beberapa daerah di Indonesia.

Metode yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca menulis dan menghafal alqur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari jilid pemula +7 jilid lainnya, cara membacanya langsung, tidak mengeja cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Pembelajaran membaca alqur'an dapat dilakukan sejak dini yaitu fokus pembinaan alqura'an dengan tilawah wa tahfidz (Membaca dan

menghafal) karna tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orangtua dalam membina pengetahuan pada Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup setiap muslim. Peran orangtua sangat penting dalam menanamkan kecintaan terhadap alqur'an yang suci mulai pada masa kanak-kanak, hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan menjadikan generasi qur'ani .¹³

Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca alqur'an khususnya ditaman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu santri dan bagi siapapun yang mempelajari baca,tulis dan menghafal Al-Qur'an diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih karena materi atau isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat alqur'an yang suci.

Adapun langkah awal untuk mencapai hasil membaca Al-Qur'an yanbu'a yang lebih baik adalah sebagai berikut.

1. Ustadz harus sabar dan suasana dalam kelas harus lebih menyenangkan kepada santri
2. Sebaiknya mengajarkannya dengan menggunakan alat bantu atau alat peraga yaitu peraga besar untuk ustadz dan peraga kecil untuk santri .
3. Kenalkan dengan membaca yang baik dan benar untuk santri huruf hijaiyah untuk dengan menunjukkan peraga yang

¹³ Rumadani sagala,*pendidikan spritual keagamaan*,(yogyakarta:suka pers,2018),h 275

dituliskan huruf hijaiyah kemudian santri disuruh untuk menirukan bersama-sama lalu satu persatu .

4. Lakukan pengenalan huruf hijaiyah seperti diatas
5. Selanjutnya santri disuruh menjawab bersama huruf yang ditunjukkan oleh ustadz
6. Hari berikutnya, santri disuruh membaca kitab satu persatu, yang belum maju disuruh menulis/menebali tulisan yang ada dikotak semampunya.
7. Apabila santri sudah faham semua, kemudian disuruh membuka kitabnya dibaca bersama-sama¹⁴.

Membaca alqur'an dengan benar sebagaimana bacaan rasulullah SAW dan para sahabat Ra dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrjanya memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaan sebagaimana diturunkan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah, namun kemampuan tilawah mayoritas umat islam masih meprihatinkan, hal ini terlihat dari rendahnya tingkat intraksi masyarakat terhadap al-qur'an dan banyak faktor penyebab keadaan ini, diantaranya adalah kurang memahami metode, ustadz yang kurang memadai atau pribadi yang kurang menyadari kelemahan nya dalam memahami tajwid sehingga tidak tertarik untuk berguru.¹⁵

Pengajaran membaca Alqur'an merupakan proses upaya mengarahkan untuk menguasai dan mewarisi alqur'an dan gemar membacanya dan menjadikan pedoman hidup umat islam, sebagai pedoman hidup tidak cukup

¹⁴ Muhammad ulinnuha Arwani, *thoriqoh baca tulis, dan menghafal al-qur'an yanbu'a pemula* (kudus :ponpes tahfidz yanbu'ul qur'an, 2009), h.4

¹⁵ Ustmani, *tahsin Al-Qur'an Jilid 3*, h3

hanya dipelajari saja, tetapi juga alqur'an harus diulang-ulang dalam membacanya, sebab membaca alqur'an juga merupakan ibadah kepada Allah SWT. Pengajaran membaca al-qur'an sumber nilai-nilai kehidupan bagi manusia yang akan mampu mewujudkan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, maka janganlah kita jadikan alqur'an cukup hanya sebatas dibaca dan didengarkan saja, karena al-quran bukan dongeng orang-orang terdahulu melainkan al-qur'an penerangan untuk kita dan petunjuk serta pengajaran untuk kita bertaqwa mengabdikan kepada Allah dengan mengerjakan segala perintahnya.¹⁶

Sebagaimana firman Allah didalam Qs.ali-imran ayat 138 dengan artinya:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.¹⁷

Mengajarkan kepada orang-orang yang belum memahaminya sesuatu hal yang sangat mulia bagi umat Islam sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar alqur'an dan mengajarkannya (HR.bukhari)¹⁸.

¹⁶Khayatullah rosyid, *kebenaran al-qur'an* (jakarta:yayasan almu'min,2007), h. 16

¹⁷Departemen RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (bandung:penerbit diponegoro,2005),h.53

¹⁸ Muhammad zakariyya al-kandahlawi, *fadhilah amal* (jakarta:pustaka ramadhan,2011),h. 600

Imam hakim rahmatullah‘alaihi meriwayatkan dari sayyidina buraidah radhiyallahu‘anhu bahwa baginda nabi SAW bersabda, “barangsiapa yang membaca al-qur’an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepadanya sebuah mahkota yang terbuat dari nur, kedua orangtuanya akan dipasangkan pakaian yang indah yang tiada bandingnya didunia ini, ketika anaknya mulai membaca satu ayat Al-Qur’an ayahnya dinaikkan satu derajat, hingga terus bertambah tinggi hingga sampai tamat bacanya.”¹⁹

Dalam pembelajaran Al-Qur’an ada beberapa metode yang dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam mendidik para santri yang akan mempelajari Al-qur’an metode-metode tersebut antara lain: metode iqro, metode tilawati, qiro’ah, metode al-barqi, metode ummy dan metode al-baqdadi. Sebelumnya pondok pesantren darussa’adah talang padang kabupaten tanggamus menggunakan metode tilawati ciri khasnya menggunakan lagu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di pondok pesantren darussa’adah talang padang tanggamus dengan ustadz luzen mawardi, beliau memberikan informasi “bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun, selama ini kemampuan membaca Al-Qur’annya masih kurang, masih banyak santri yang membaca alqur’an masih terbata-bata atau kurang lancar, kemudian kualitas fashohah dan makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf hijaiyah masih banyak yang belum sesuai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf yang benar, kemudian masih banyak santri yang belum mampu mempraktekkan hukum-hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar contohnya hukum nun sakinah atau tanwin, mim

¹⁹ *Ibid.h.617*

sakinah, dan mad (tanda baca panjang), serta metode yang saat ini dipakai adalah metode tilawah (ciri khas nya menggunakan lagu), hal itu tanpa ada metode yang membantu maka proses membaca Al-Qur'an santri akan sulit dikarenakan metode tilawah langsung dengan lagu.²⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa "kemampuan membaca Al-Qur'an santri selama ini belum bisa dikatakan dengan baik karena mereka kurang menggunakan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan (tajwid), metode tilawah yang dipakai belum mampu menghantarkan santrinya untuk cepat membaca Al-Qur'an dengan baik karna anak-anak harus diajarkan terlebih dahulu hukum-hukum tajwid terlebih dahulu, padahal untuk anak-anak santri yang terpenting adalah bagaimana caranya agar anak-anak santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan lancar terlebih dahulu, dari jumlah santri yang mengaji pagi 36, sore 46, dan malam 78. Jumlah santri yang mengaji kitab yanbu'a berjumlah 23 orang pemula.²¹

Dengan demikian betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangatlah diperlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan, metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswanya dalam mengajarkan Al-Qur'an atau ayat-ayat Allah SWT. Oleh karena itu Penulis tertarik dengan metode Yanbu'a karena dari banyak metode membaca Al-Qur'an, metode yanbu'a merupakan metode yang mudah karna

²⁰ Hasil wawancara ustadz luzen mawardi, pengasuh pesantren darussa'adah, 21 November 2019, Pukul 19:43 WIB

²¹ Hasil observasi, pembelajaran Al-Qur'an pondok pesantren darussa'adah talang padang tanggamus, 21 november 2019, pukul 20:00 WIB

dibuku panduan dari setiap lembaran diterangkan cara baca dan tajwid serta makhorijul huruf.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan akan dikaji disini adalah menyangkut proses Pelaksanaan metode yanbu'a.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca santri Di Pondok Pesantren Darussa'dah Talang Padang Tanggamus”?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut berikut:

- a. Untuk mengetahui metode yanbu'a pada santri pondok pesantren darussa'adah kecamatan talang padang tanggamus
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang Dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang penggunaan dan pemilihan metode membaca Al-qur'an sehingga mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi ustadz, dapat memberikan masukan dalam memilih beberapa metode membaca Al-Qur'an sehingga dapat hasil yang optimal dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan metode membaca Al-Qur'an yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi pesantren, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a yang diharapkan dapat digunakan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan

1. Kemampuan membaca

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan, kemapuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan, pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan, kebudayaan, maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).²² Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan, menurut *Chaplin* (1997) “ability” (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, baka, kesanggupan) merupan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Sedangkan slameto mengemukakan bahwa “kemampuan adalah yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/enggunakan konsep-

²² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : FKSS-IKIP, 2013)h.7

konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dari pengertian-pengertian tersebut untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai –nilai spritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul anwar dalam bukunya mengatakan: “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (ruhani, akal, rasa, dan hati).²³

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau ability adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan.²⁴

Kemampuan ini mempengaruhi potensi dalam diri individu tersebut.

Kemampuan besar pengaruhnya terhadap kemajuan besar, dapat diartikan bahwa peserta didik atau siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kemampuan terdiri dari dua faktor diantaranya yaitu:

- a) Kemampuan (intelektual ability)

²³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan ; sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-press, 2014), h.6-7

²⁴ Soelaiman, *perilaku organisasi*, (jakarta : grafindo, 2007) h.112

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental yang didapat dari belajar mengasah kemampuan sehingga terciptanya kemampuan intelektual.

b) Kemampuan fisik (physical ability)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik, dan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Firman Allah yang diturunkan pertama kali diturunkan kepada nabi muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca, dalam Al-Alaq ayat 1-5 Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan , dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan prantara kalam. [1589]. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa nabi diperintah untuk membaca, dan itu berlaku juga untuk ummatnya secara

umum. Kamus besar bahasa indonesia bahwa “kemampuan” berasal dari kat “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke”- dan akhiran “an” yang selanjutnya kemampuan mempunyai arti menguasai.

Sedangkan secara etimologi kat “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”.²⁵ Al-Qur’an secara *bahasa* berasal dari akar kata “*Qara’a*” memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun. Sedangkan “*Qira’ah*” berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya.²⁶

Sedangkan secara *istilah* Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah.²⁷ Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus diselaraskan dengan kemampuan mengetahui (kaidah ilmu tajwid), dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil. Maka kemampuan membaca Al-Qur’an dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik dan benar serta makharijul huruf yang benar dan lancar dan tidak terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata setiap membaca Al-Qur’an akan mengantarkan pembaca menjadi lancar dalam membaca Al-qur’an secara baik dan benar dan bisa dikategorikan sebagai orang yang fashih.

2. Indikator kemampuan membaca Al-Qur’an

a) Tajwid

Menurut pengertian secara etimologi, tajwid berasal dari bahasa arab yaitu “jawwada, yujawwidu” yang artinya memperbaiki.²⁸

²⁵ Manna al qathan, *pengantar studi ilmu al-qur’an* (Jakarta : pustaka Al-kautsar, 2005) h.18

²⁶ Ibid, h. 18

²⁷ Aiman rusydi, *panduan ilmu tajwid* (solo : zamzam, 2015) h.18

²⁸ Aiman rusydi, *panduan ilmu tajwid* (solo : zamzam, 2015) h.25

Pengertian menurut terminologi, tajwid adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab (membaca Al-Qur'an) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memahami kaidah tentang makhorijul huruf dan sifatul huruf serta hukum-hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Qur'an. Kaidah-kaidah yang sangat erat dengan ilmu Tajwid adalah mengetahui cara membaca Al-Qur'an, tempat keluarnya atau pengucapannya (makhraj), sifat-sifat inti huruf arab dan sifat bukan inti huruf arab, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memasukkan dua huruf yang serupa.
- 2) Hukum-hukum lam syamsiah dan qomariyah.
- 3) Hukum-hukum nun sukun dan tanwin.
- 4) Hukum-hukum huruf panjang pendek bacaan (mad) dan pendek (qasr).

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan dalam pengamalannya dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah fardhu 'ain.²⁹

Dasar hukum mengenai wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid ada di Q.S Al-Muzammil ayat 3-4:

نُصِّفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan lahan (Q.S Al-Muzammil ayat 3-4)

b) fashohah

²⁹ Ibid..., h.13

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang atau cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf(makhorijul huruf) dan sifat-sifat huruf hijaiyah, maka tempatnya keluar huruf hijaiyah ada 5 tempat diantaranya:

- 1) Al-Jauf : waw, ya, alif.
- 2) Al- Halq : kho, gho, ha, ‘ain, Ha, hamzah.
- 3) Al-Lisan : tsa, dzo, zal, sin, zai, sot, dal, to, ro, nun, lam, dot, syin, jim, kaf,kof.
- 4) Asy-Syafatan : mim, ba, waw, fa.
- 5) Al-Khoisyum : mim nun.

Sifat-sifat pasti huruf hijaiyah yang dimaksud diatas antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) *Hams : mengalir nafas*
- 2) *Jahr : mengalir nafas*
- 3) *Rokhwah : mengalir suara*
- 4) *Tawaasuh : diantara rokhwah dan syiddah*
- 5) *Syiddah : tidak mengalir suara*
- 6) *Istifal : rendah lidahnya*
- 7) *Isti'la ; terangkat lidahnya*
- 8) *Infitah : terbuka aula tengah lidannya*
- 9) *Itbaq : tertutup aula tengah lidahnya*
- 10) *Ishmat : jauh dari tempat keluar*
- 11) *Idzlaq : dekat dari tempat keluar*
- 12) *Sahfir : berdesis*

³⁰ Ibid...,h.17

- 13) *Qolqolah* : memantul
- 14) *Liin* : lembut dari pengucapan
- 15) *Inhiraf* : penyimpanan makhraj
- 16) *Takrir* : bergetar
- 17) *Tafasyiyi* : udara menyebar

C. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui prantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yang ditulis *mushaf* dan membacanya bernilai ibadah.³¹ dalam memberikan definisi Al-Qur'an sengaja dicantumkan "yang merupakan mukjizat", karena disinilah letak keunggulan Al-Qur'an dan membedakan kitab-kitab yang lain yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.

Kitab suci Al-Qur'an mengalami proses turun yang disebut *nuzulul Qur'an* sebanyak dua kali. *Petama*, proses turunnya Al-Qur'an dari *lauh mahfudz ke baitul izzah* dilangit dunia. Dalam proses ini Al-Qur'an turun secara global tepat pada malam lailatul qodar dibulan ramadhan. *kedua*, proses turunnya Al-Qur'an dari baitul izzah dilangit yang diterima Rasulullah SAW melalui jibril

³¹ Ahmad syarifudin, *mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (jakarta: Gema insani, 2005) cet, 1, h. 15

secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan atau 23 tahun, 10 tahun di Mekkah dan 13 tahun dimadinah.³²

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum minallah wa hablum minannas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (kaffah) diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Pengertian Al-Qur'an menurut Nasir bin Abdur Karim Al-Aq menyatakan bahwa: "Al-Qur'an adalah kalamullah (baik lafadz maupun kandungannya) yang diturunkan oleh Allah, bukan makhluk. Al-Qur'an bersumber dari Allah dan akan kembali kepada-Nya pula. Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang menunjukkan kebenaran bagi orang yang membawanya yaitu Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an terjaga keasliannya sampai akhir kiamat".³³

Selanjutnya dijelaskan oleh Hasby Ash Shiddieqy bahwa "Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu maqru' yang dibaca."³⁴

Adapun menurut ahli agama (uruf syara') adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.³⁵

³²Rosihun Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan)*, (Bandung: pustaka Setia, 2000), h. 35

³³Nasir bin Abdul Karim Al Aql, *pokok-pokok Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Al Harst, 2000), h. 37

³⁴Hasby Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 1

2. Hukum Membaca Al-Qur'an

Menurut Hodgson yang dikutip oleh Guntur Tarigan, bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis.³⁶

Muhammad Ali Khuli , membagi membaca menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membaca intensif, membaca, yang digunakan sebagai sarana pengajaran kata-kata dan susunan kalimat baru.
- b. Membaca menyempurnakan, membaca yang dilakukan dengan menyempurnakan peran membaca intensif.
- c. Membaca diam, membaca yang dilakukan dengan melihat saja tanpa bersuara dan gerakan lisan.
- d. Membaca keras ,ketika seorang guru menginginkan siswanya untuk membaca teks dengan keras didalam kelas.
- e. Membaca mencontoh, membaca yang dilakukan seorang guru dengan memberikan contoh dan para siswanya diminta untuk menirukannya.³⁷

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang dalam yang tersurat yakni memahami makna yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

³⁵ *Ibid*, h.1-2

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, FKKS- IKIP, 1979), H.7

³⁷ Muhammda Ali Khuli, *membaca sebagai bagian dari kegiatan ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.154

Harimurti kridalaksana mengatakan “membaca adalah mengalih informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun gambar dari diagram maupun kombinasi itu semua. Keterampilan megenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara makna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujarannya keras-keras.”³⁸

Kemampuan membaca pun dapat dilihat dari pengajaran dengan Al-Qur’an yang meliputi:

- a. huruf hijaiyah, yaitu arab dari “Alif sampai dengan Ya”
- b. Cara Pengenalan menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhrāj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca sakal, syaddah, tanda baca (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.³⁹

Dengan demikian indikator dari kemampuan membaca Al-Qur’an santri adalah:

- a. Mampu membaca Al-Qur’an dengan makharijul huruf yang benar.
- b. Mendemonstrasikan hukum bacaan nun sukun atau tanwin.
- c. Mampu membaca qolqolah dan waqaf
- d. Mendemonstrasikan bacaan mad.⁴⁰

³⁸Harimurti tridalaksana, *linguistik edisi keempat*, (jakarta: PT pustaka utama, 2008), h. 151

³⁹Zakirah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 91

Dari penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan /ataun mengalih informasi dari teks, dan juga bagaimana mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan suatu tanda baca yang ada agar terdengar baik dan lancar.

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat islam wajib dibaca agar kita dapat mengetahui maknanya dan dapat mengambil pelajaran dari padanya. Membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah, disamping mendapat pahala juga akan memperoleh petunjuk dari Allah SWT sehingga akan mendapat jalan yang lurus dan terang menuju rahmat Allah SWT.

H.fachrudin HS, menjelaskan bahwa: “kitab suci Al-Qur'an untuk dibaca dan difahami, dijadikan pedoman dan diamalkan petunjuknya, sesuai dengan arti kata Al-Qur'an yaitu bacaan atau yang dibaca”.⁴¹

Perintah membaca Al-Qur'an telah dinyatakan dalam Al-Qur'an Al-ankabut ayat 45, Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat⁴²

⁴⁰ Ibid, h. 98

⁴¹ HLM.Fachrudin HS, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: rineka cipta, 1990), h.178

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV, Penerbit Diponegoro, 2013), h.401

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka jelaslah bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, itulah sebabnya perintah membaca Al-Qur'an dikaitkan dengan mengerjakan ibadah shalat karena didalam mengerjakan ibadah shalat karena didalam mengerjakan ibadah sholat juga dibacakan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan bagi membacanya dan semakin baik bacaan itu akan semakin besar puyla pahalanya.

Kewajiban membaca Al-Qur'an juga telah ditegaskan oleh H.fachrudin HS Bahwa: Setiap muslim diprintahkan membaca Al-Qur'an, Walaupun belum seberapa biasa. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya berlindung dari godaan syaithan "A'udzubillahi minasysyaithanirrajim" (Aku berlindung kepada Allah dari godaan syithan yang terkutuk).⁴³

Berkaitan dengan pendapat diatas, Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk(An-Nahl: 98).⁴⁴

Jadi untuk untuk membaca Al-Qur'an tidak perlu menunggu sampai mahir membacanya, meskipun hanya dapat membaca sedikit saja atau baru dapat membaca terbata-bata, maka ia tetap berkewajiban membaca Al-Qur'an secara rutin sambil blajar membacanya agar semakin lama semakin fasih.

⁴³ HLM.Fachrudin HS ,

⁴⁴ Departemen Agama RI, 278

Dalam hal ini, H. Baihaqi menjelaskan bahwa rangsangan mengaji Al-Qur'an itu, rasa nya akan lebih berkesan jika sesekali mengundang orang mengaji Al-Qur'an dengan suara serta lagu yang baik dan benar dan untuk membacakan Al-qur'an didekat mereka.⁴⁵

3. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an selain mendapatkan pahala juga akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT serta akan mempertinggi derajat seseorang, karena membaca Al-Qur'an akan menumbuhkan kefahaman dan pengetahuan ilmu yang sangat luas. Banyak sekali keutamaan membaca Al-Qur'an yang disabdakan oleh nabi Muhammad SAW.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Dari Abdullah bin mas’ud r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia mendapat satu hasanah dan satu hasanah pahalanya 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf”(HR.Tirmidzi).⁴⁶

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Ketika membaca surat atau ayat Al-Qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-Qur'an.⁴⁷

a. Adab lahiriyah

⁴⁵HLM, Baihaki AK, mendidik *anak dalam kandungan dalam ajaran paedagogis islam*, (Jakarta: darul ulum prees, 2000),h..156

⁴⁶Maulana muhammad yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits*, (Yogyakarta: Ash-shaff, 2007), h.. 278

⁴⁷Departemen Agama RI, *Pedoman pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak*, Dirjen Bimas Dan Urusan Haji.(Jakarta: 1998,), h. 35

1. Membacanya dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu, dan duduk menghadap kiblat.
 2. Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi tetap membacanya dengan tajwid dan tartil.
 3. Berusaha menangis atau pura-pura menangis.
 4. Memenuhi hak ayat-ayat adzab dan rahmat
 5. Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain sebaiknya membacanya dengan suara lirih. Jika tidak, sebaiknya membacanya dengan suara keras.
 6. Bacalah dengan suara dan lagu yang bagus, karena banyak hadits yang menerangkan supaya kita membaca Al-Qur'an dengan suara dan lagu yang bagus.
- b. Adab batiniah
1. Mengagungkan Al-Qur'an didalam hati sebagai kalam yang tertinggi.
 2. Menghadirkan dalam hati keagungan Allah SWT dan kebesaran-nya, karena Al-Qur'an adalah kalam-nya.
 3. Membersihkan hati dari rasa was-was dan ragu.
 4. Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.
 5. Hati kita mengikuti ayat-ayat yang kita baca. Misalnya, apabila membaca ayat-ayat rahmat, hendaknya hati kita merasa gembira dan senang. Sebaliknya, ketika kita membaca ayat-ayat azab, hendaknya hati kita merasa takut.

6. Telinga benar-benar ditawajuhkan, seolah-olah Allah SWT Sendiri sedang berfirman kepada kita dan kita sedang mendengarkannya.⁴⁸

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk memudahkan anak membaca Al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang ada dilingkungan sekitar, beberapa metode tersebut antara lain:

a) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-baghdadi adalah metode yang tersusun (tarbiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, Ba, Ta. Metode ini merupakan metode yang paling tua dan berasal dari ibu kota iraq, Baghdad.

Metode ini disebut juga metode "Eja", berasal dari kota baghdad pada masa pemerintahan bani Abasyiah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan metode ini berkembang di indonesia lebih dari seabad.

b) Metode Iqra

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menenkan kan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya(membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-

⁴⁸Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kaandahlawi, *kitab fadhilah amal*, (Jakarta:pustaka ramadhan, 2011), h. 598

nama huruf hijaiyah dengan cara blajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

c) Metode Qiro'ah

Metode membaca Al-Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf hijaiyyah melalui sebuah gambar agar lebih mudah difahami, metode qiroa'ah diciptakan oleh andi suriadi dari Makassar pada tahun 2014 diciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak-anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman sebanyak dilengkapi dengan materi-materi lain, seperti materi sholat, wudhu, asmaul husna, materi do'a pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

d) Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati , yang diciptakan oleh ummi foundation. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu.⁴⁹

Ummi bermakna" ibuku" (berasal dari bahasa arab dari kata "Ummum" dengan tambahan *ya' mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Itulah yang paling

⁴⁹ Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School, Samarinda Tahun pelajaran 2015/2016,* "jurnal pendas mahakam, Vol I (2016), h. 77

banyak mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dari pemaparan tentang metode-metode baca Qur'an diatas peneliti memilih metode Yanbu'a untuk dijadikan bahan penelitian di pondok pesantren darussa'adah talang padang tanggamus, yang akan dipaparkan oleh peneliti tentang metode Yanbu'a dibawah ini.

D. Metode Yanbu'a

1. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a

Timbulnya metode yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok tahfidh yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kudus dan jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada , tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni pondok serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT tersusun kitab yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

2. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh ummat, sehingga terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak dalam membaca nya murid tidak boleh mengeja akan

⁵⁰ <http://tpqassalamsemarang.com.htm>. diakses 17 oktober 2018

tetapi membacanya dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan kaidah makhorijul huruf.⁵¹

Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketuai bapak K.H Ulin Albab Arwani Amin, arti dari kata Yanbu'a yaitu sumber, nama ini diambil dari nama tahfidz Al-Qur'an yang sangat terkenal dikudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti sumber Al-Qur'an.⁵² adapun materi yang terdapat dibuku yanbu'a terdiri dari 7 jilid yaitu 5 jilid khusus untuk belajar membaca sedangkan 2 jilid berisi tentang materi ghorib dan tajwid.

Pola pembelajaran yaitu pertama dengan guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan, kedua siswa membaca didepan guru menyimakanya, ketiga guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata perkata kalimat perkalimat, juga berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁵³

3. Visi, Misi, dan Tujuan Metode Yanbu'a

a) Visi

Visi dari metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

Terciptanya generasi Qur'ani yang amally supaya generasi saat ini dan seterusnya biasa membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai dengan tajwid) dan mengamalkan Al-Qur'an.

⁵¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (menara kudus:kudus 2009) h.ii

⁵² Ulil Albab dk, *Bimbingan Cara Mengajar Al-Qur'an Yanbu'a*, (kudus: Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004) h.1

⁵³ Ida vera Shophyadan syaiful mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, (jurnal elementary, vol.2 no 2 2014) h.345

Menurut imam Zarkasy belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.⁵⁴ Kaidah ilmu tajwid itu berkisar pada cara *waqaf, idgham, idzhar, iqlab, qalqalah, ghunnah, tarqiq, tafkhim, mad dan makharijul huruf*.

Dengan metode yanbu'a diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.(QS. Al-Muzammil: 4).⁵⁵

b) Misi

Misi dari metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan, baik pendidikan secara formal seperti RTQ (Raudhah Tarbiyatul Qur'an atau madrasah maupun lewat pengajian.
- b. Membumikan Rosm (tulisan) *Ustmany*. *Rosm ustmany* merupakan rosm bentuk tulisan yang telah diakui dan diwarisi umat islam sejak

⁵⁴Imam zarkasy, *pelajaran ilmu tajwid praktis*, (semarang: yayasan raudhatul Mujawwidin,1989), h. 2

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (bandung: CV penerbit diponegoro,2005), h. 458

masa khalifah Ustman bin 'Affan.⁵⁶ Sebagaimana Al-Qur'an yang dicetak asli dari arab saudi. Sedangkan Al-Qur'an yang dicetak di indonesia tidak menggunakan *rism Ustmany*, namun ditulis dengan penulisan standar (*Rosm Imlaq'i*). Yanbu'a ingin memasyarakatkan *Rosm Ustmany* karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Yanbu'a seseorang dapat mudah dan membiasakan membaca dengan *rosm ustmany*.

- c. Memasyarakatkan *Mudarasah* (bergantian membaca), *idarah* (bergantian membaca tetapi meneruskan bacaan), dan *Musyafahah* (mengaji kepada guru) Al-Qur'an dengan ahli Qur'an.

c) Tujuan

Tujuan dari penyusunan kitab yanbu'a adalah:

- a. Ikut andil mencerdaskan anak bangsa, supaya jangan sampai ketinggalan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Mampu mudarasah Al-Qur'an sedini mungkin.
- d. Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

Seperti yang sering kita dengar memang banyak orang yang biasa membaca Al-Qur'an, namun kebanyakan dari mereka cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Maka dari itu Yanbu'a diharapkan agar orang-orang islam khususnya dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.

⁵⁶ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet. 1. h. 48

Sebagaimana kita ketahui pula banyak buku-buku tentang cara membaca Al-Qur'an, namun materi-materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap. Oleh karena itu Yanbu'a hadir sebagaimana sarana untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang kurang.

Tabel. 1

Tujuan pembelajaran metode Yanbu'a

Jilid 1-VII

Jilid/Juz	Tujuan pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan baik dan benar. - Santri mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka Arab. - Santri bisa menulis yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab.⁵⁷
II	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa menulis huruf yang berharakat kasrah dan dhammah dengan benar dan lancar. - Santri bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar

⁵⁷Bimbingan cara mengajar dengan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1, h.6

	<p>dan lancar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf lain yaitu waw/ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar. - Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasrah, dan dhamah juga fathah panjang, kasrah panjang, dan dhamah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan dan ribuan. - Dapat menulis huruf-huruf yang berangkai dua atau tiga.⁵⁸
III	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf berharakat fathah, kasrathain, dan dhamah dengan lancar dan benar. - Santri bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf serupa. - Santri bisa membaca qolqolah dan hams. - Santri bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah - Santri bisa mengenal dan bisa membaca hamza, washal, dan al ta'arif - Santri bisa mengetahui fathahtain, kasrahtain, dan dhamahhtain, tanda hamzah washal, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan - Santri bisa melihat kalimat yang empat huruf dan

⁵⁸ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid II, h. 9

	merangkai huruf yang belum dirangkai. ⁵⁹
--	---

IV	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca lafadz Allah dengan benar - Santri bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin, yang dibaca dengung atau tidak. - Santri bisa membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim baik kilimy maupun harfy, musaqqal maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang. - Santri memahami huruf-huruf yang tidak dibaca. - Mengenal huruf fawatihis suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa kaidah tajwid.⁶⁰
V	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca Waqaf dan mengetahui tanda waqaf dan tanda baca yang terdapat <i>Al-Qur'an Rosm Utsmany</i>. - Santri bisa membaca huruf sukun yang diidghamkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.⁶¹
VI	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf mad (alif, waw dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek yang boleh wajah dua, baik washal maupun ketika waqaf.

⁵⁹ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid III, h. 11

⁶⁰ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid IV, h. 13

⁶¹ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid V, h.13

	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa mengetahui cara membaca isyamm, ikhtilas, thasil, imalah, dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya. - Santri bisa mengetahui cara membaca tulisan shad yang harus dibaca shad dan yang boleh dibaca sin - Santri bisa mengetahui kalimat-kalimat yang dibaca salah.⁶²
VII	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar - Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarasa atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.⁶³

E. Tehnik Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan pemberian pengajaran santri yang telah disusun secara sistematis sehingga mempermudah santri dalam memahami apa yang diajarkan oleh ustad. Disamping itu ada tugas lainnya seperti menulis huruf-huruf hijaiyah, menghafal ayat-ayat tertentu dan lainnya.

Melalui tugas-tugas itulah akan memancing santri akan lebih aktif belajar dan akan memperluas daya fikir dan pemahaman mereka.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode yanbu'a dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu bentuk pengajaran secara individual dan bentuk

⁶² Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VI, h. 17

⁶³ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid VII, h.20

penugasan. Bentuk pengajaran secara individual dilaksanakan secara perorangan pada setiap santri yang menggunakan buku Yanbu'a dan bentuk penugasan dilaksanakan agar setiap santri senantiasa berlatih dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa tehnik pelaksanaan metode yanbu'a tersebut mengacu pada prinsip-prinsip pengajaran individual bahan pengajaran disusun secara modul, proses pembelajaran secara langsung antara guru/ustadz dengan santri, strategi pengajaran menggunakan cara belajar santri aktif dan bimbingan dilakukan secara santai.

Buku yanbu'a untuk pedoman pembelajaran bagi setiap santri adalah menggunakan buku yanbu'a yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuan bagi para pemula belajar membaca Al-Qur'an, yaitu dibagi dalam 8 jilid yakni jilid pemula dan jilid 1 sampai 7, dimana pembelajarannya harus berurutan dari tingkat yang rendah (jilid pemula) sampai tingkat (tertinggi jilid 7).

Sesuai dengan prinsip dan strategi pembelajaran yang berdasarkan cara belajar santri aktif maka setiap santri dituntut untuk keaktifan dalam aktifitas belajar membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin, tidak terputus-putus bahkan santri tidak dibenarkan melanjutkan pada latihan berikutnya jika pada halaman yang dipelajarinya belum dikuasai dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan yang lebih fatal pada halaman berikutnya, karena apa yang telah dipelajarinya itu menjadi dasar bagi kemampuan untuk mempelajari bagian yang lebih maju atau yang akan datang.

Aktivitas belajar merupakan sebuah bentuk kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh santri dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu.

Kegiatan tersebut harus harus terarah sesuai dengan kegiatan belajar baik secara formal disekolah maupun informal dirumah. Namun yang sangat ditekankan adalah kegiatan belajar terarah yang harus ditempuh dalam mengikuti kegiatan blajar mengajar.

Ustadz harus mampu memberikan dorongan mental kepada santrinya agar mereka dapat mencurahkan perhatiannya pada objek yang sedang dipelajari danditumbuhkan keinginannya dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran sehingga mereka memiliki target harus menguasai pelajaran dalam bebarapa lama.

Pengertian aktivitas belajar tersebut sebagaimana dikemukakan oleh conny semiawan dkk, yaitu seluruh kegiatan yang didorong untuk mencapai kegiatan tertentu.⁶⁴

Nana sudjana mengatakan aktivitas belajar adalah kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi pengarahan untuk mencapai pemahaman yang muncul dari dalam diri sendiri.⁶⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat difahami bahwa aktifitas belajar adalah semua bentuk kegiatan yang ditempuh oleh peserta didik atau santri didalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri.

Bentuk-bentuk aktifitas belajar meliputi kegiatanaktif yang bersifat jasmani dan rohani, maksudnya yaitu santri secara jasmani melakukan kegiatan belajar dan secara rohani mereka berfikir, mengamati dan merenungkan sehingga apa yang dipelajari dapat dicerna dan dikuasai.

⁶⁴ Conny Semiawan, *pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 13

⁶⁵ Muhammad Ali, *konsep dan penerapan CBSA*,(Jakarta: sarana panca karya, 2001), h. 60

Oleh sebab itu semua bentuk yang menunjang untuk semua materi pelajaran tergolong dalam semua bentuk kegiatan belajar mengikuti penjelasan ustadz, jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar, murid merangkum, menulis, mengingat, menguraikan bertanya, menjawab menyimpulkan membaca dan sebagainya. Sehingga ada peningkatan kemampuan secara berlanjutan sebagai wujud adanya kemajuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya.⁶⁶

F. Langkah-langkah Penerapan Metode Yanbu'a

Langkah-langkah dan cara penerapan metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

1. Ustadz menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum santri tenang.
2. Ustadz membacakan chadrah (halaman 46 juz 1) kemudian santri membaca Al-fatihah dan do'a pembuka.
3. Ustadz berusaha supaya santri aktif serta mandiri/ CBSA (Cara belajar santri aktif).
4. Ustadz jangan menuntun bacaan santri, tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran
 - b) Memberi contoh yang benar
 - c) Menyimak bacaan santri dengan saba, teliti dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya.
Dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
 - e) Bila santri sudah lancar dan benar ustadz menaikkan halaman satu sampai dengan beberapa halaman menurut kemampuan santri.

⁶⁶ Zakiah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, (jakarta: bumi aksara, 2014).h 137

- f) Bila santri belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
- g) Waktu pelajaran 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian.
 - 1. 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pokok pelajaran atau bacaan klasikal.
 - 2. 30-40 menit untuk mengajarkan secara individu atau menyimak santri satu per satu, yang tidak atau belum maju supaya menulis.
 - 3. 10-15 menit memberikan pelajaran tambahan (seperti: Fashalatan, do'a dan lain sebagainya) nasihat, dan do'a penutup.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Amir Riyadi, *"Penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Al-Hikmah wayhalim kedaton bandar lampung"*. Disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Hal didasari dari tes siklus II hingga mencapai 27 peserta didik atau 90% dari 30 peserta mendapat nilai tinggi, dimana target dari penulis, apabila peserta didik 80 % dari 30 % peserta didik mendapat nilai tinggi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menerapkan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an guna untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an santri dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian terdahulu dan sekarang. Perbedaan peneliti terdahulu objek lokasi dan sasaran pembelajaran yaitu Al-Qur'an hadist kelas v, peneliti sekarang dipesantren.
2. Gustin Rifat, *"Pengaruh penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MIN 7"*

Bandar Lampung”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis diperoleh nilai sig(2 tailed) sebesar 0,04 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam sig <0,05 (0,04<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode yanbu’a terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dikelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang metode yanbu’a namun perbedaan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan yang sekarang menggunakan metode kualitatif dari segi pelaksanaan dan lokasi penelitian.

3. Suswoyo, *“penerapan metode yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Al-Madaniyah desa ketenger kecamatan baturraden kabupaten banyumas”*. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai yang sudah dianjurkan oleh K.H Ulil Albab Arwani. Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti metode yanbu’a dan mengikuti panduan dari metode yanbu’a. Perbedaannya adalah dari pelaksanaan dan lokasi penelitian.

H. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu’a

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Di Indonesia terdapat macam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur’an diantaranya metode Yanbu’a adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Yanbu’a terdiri dari

jilid pemula dan 7 jilid lainnya, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkatan yang sulit.

Metode ini disusun oleh Kh. Ulul Albab dan kh. Ulin Nuha (pengasuh pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an kudu). Dalam setiap jilid terdapat petunjuk cara pengajarannya dengan maksud supaya memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajar Al-Qur'an. Dengan metode Yanbu'a ini dalam prakteknya sebaiknya menggunakan alat peraga sederhana untuk ustadz dan santri. Cara membacanya langsung tanpa dieja.

Kelebihan Metode Yanbu'a, yaitu:

1. Tulisan disesuaikan dengan tulisan rosm ustmany
2. Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an.
3. Tanda-tanda baca dan waqaf diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan didalam Al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara islam dan timur tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf.
4. Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.

Kekurangan dari metode yanbu'a adalah bagi santri yang tidk lancar membacanya, lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian metode penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani : *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.⁶⁷

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik.⁶⁸

Sedangkan penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *re* (kembali) dan *to search* (mencari). Research berarti “mencari kembali”, oleh sebab itu penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya “pencarian”, apabila penelitian suatu pencarian, maka timbul pertanyaan apakah yang dicari ? pada dasarnya yang dicari itu adalah pengetahuan yang benar.⁶⁹

Penelitian adalah upaya kegiatan menyusun pengetahuan (*knowledge*) atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan

⁶⁷ Joko Subagyo, *metode penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), h.1.

⁶⁸ Mardalis, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.24

⁶⁹ Susiadi, *metode penelitian*, (Bandarlampung, 2004), h.1

menggunakan metode dan teknik tertentu menurut prosedur sistematis.⁷⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian nya secara sistematis terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahannya.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai karya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara *ilmiah* berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.⁷¹

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari *kuantifikasi*

⁷⁰ Sedarmayanti, syarifudin hidayat, *metodelogi penelitian*, (bandung: mandar maju,2002),h.30

⁷¹ Sugiono,*metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2017),h.3

(pengukuran).⁷² Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).⁷³

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren darussa'adah talang padang tanggamus. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di pondok pesantren darussa'adah di desa banjar sari kec. Talang padang kab. Tanggamus-Lampung.

3. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁷⁴

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat karena tanpa menggunakan penelitian ini peneliti tidak dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan objek penelitian.

⁷²Soewandi jusuf, pengantar metode penelitian (jakarta: Mitra wacana media,2012),h.51

⁷³ Sugiono, *metode penelitian kulitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017),h.9

⁷⁴ Lexy j moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya,2010),h.26

Sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat.⁷⁵

4. Sumber Data

1) Data primer

Sumber data merupakan subjek penelitian data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.⁷⁶ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.

2) Data skunder

Sumber data skunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan⁷⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan

⁷⁵ Soewadji Jusuf, pengantar metodologi penelitian (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.26

⁷⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian* (Jogya: CV Andi Offset, 2010), h. 43

⁷⁷ *Ibid*, h.44

selama penelitian.⁷⁸ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati cara baca santri dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren darussa'adah desa banjarsari, Kec.talang padang Kab. Tanggamus-Lampung.

b. Interview/ Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul data nya adalah pedoman *wawancara/interview*.⁷⁹

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan –pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.⁸⁰

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode yanbu'a terhadap perkembangan baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an pondok pesantren darussa'adah kec. Talang padang kab. Tanggamus-lampung.

c. Dokumentasi

⁷⁸ Gulo, *metodologi penelitian* (jakarta : grasindo,2010),h.116

⁷⁹ Soewadji jusuf, *pengantar metodologi penelitian*, (jakarta: mitra wacana media,2012),h.152

⁸⁰ Lexy J moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya,2010),h.190

Metode dokumentasi adalah cara mencari data informasi dari buku-buku, catatan-catatan, traskip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rspst, legger, agenda dan yang lainnya.⁸¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari pondok pesantren darussa'adah talangpadang tanggamus, tentang profil pesantren, jumlah pendidik atau ustadz, keadaan santri dan keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, Maupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat keimpulan sehingga mudsh dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸³

⁸¹ Soewadji juduf, *pengantar metodologi penelitian*, (jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.160

⁸² Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (cet ke -13) (Bandung : alfabeta, 2011), h.33

⁸³ Lexy J meoleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2010), h.248.

Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa yang dilakukan melalui.

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya,⁸⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Adapun maksud pelaksanaanya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini miles dan huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁵

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah difahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

⁸⁴ Sugiono, metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D (cet ke-13) (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247

⁸⁵ *Ibid.* h. 249

Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik satu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.⁸⁶

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi secara selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kredibilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.⁸⁷

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.311

⁸⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), h.26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok-Pesantren

Berawal dari sebuah TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) yang mempunyai santri/murid sebanyak 12 orang yang menggunakan ruangan rumah pribadi. Ustadz Luzen Mawardi dan ibu Sa'diyah berpikir lebih maju dan serius lagi untuk menangani proses pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan Desa Banjarsari jalan SMA N 1 kecamatan talang Padang Kabupaten Tanggamus. Dengan dukungan masyarakat yang ada disekitarnya, maka pengasuh merencanakan untuk meningkatkan fasilitas bangunan yang tadinya menggunakan ruangan rumah pribadi menjadi sebuah bangunan tersendiri.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2005 Ustadz Luzen Mawardi meletakkan batu pertama dengan ukuran bangunan dengan seluas 8x25 meter yang jaraknya 100 meter dari rumah kediamannya. Nmaun pembangunan tersebut sempat tertunda selama 2 tahun dikarenakan kendala ketebatasan keuangan. Pada tahun 2007 dengan segala keterbatasan dan kekurangan, Ustadz Luzen Mawardi bertekad mulai memberanikan diri dan meningkatkan keyakinan untuk melanjutkan bangunannya sampai berdirilah bangunan yang terdiri daari sebuah aula yang ukurannya 8x11 Meter, 4 kamar santri putra dan 4 kamar santri putri dengan ukuran 3x4 dan satu kamar mandi.

Pada tahun 2007 TPA Darussa'adah menjalin sebuah hubungan silaturrahmi bekerja sama dengan TPA maupun pondok-pesanten disekitar lingkungan sinarbanten talang padang tanggamus, sehingga pondok pesantren Darussa'adah dijadikan sebagai pusat utama tempat pembelajaran Al-Qur'an dari sinilah cikal bakal berdirinya pondok Pesantren Darussa'adah. Pada tahun 2009 pengasuh TPA Darussa'adah mengajukan izin oprasional sekaligus meningkatkan status TPA menjadi pondok pesantren. Pada tahun 2010 Pondok Pesantren darussa'adah memperbaiki bangunan dengan menambah satu bangunan gedung asrama putri dan kantor serta memperbaiki gedung asrama putra.

Dengan begron pendidikan pengasuh dibidang Al-Qur'an dan kitab kuning serta bidang tilawah Al-Qur'an maka pondok pesantren Darussa'adah lebih memfokuskan pendidikannya pada Al-Qur'an baik mengenai ilmu tilawah maupun ilmu tafsir.⁸⁸

1. Visi, Misi dan Tujuan Pondok-Pesantren Darussa'adah

a. Visi

⁸⁸ Luzen mawardi, pengasuh pondok pesantren Darussa'adah, *wawancara* 23 maret 2020

Memudahkan kaum muslimin untuk mempelajari Al-Qur'an dan agar selalu dikumandangkan.

b. Misi

Membina para santri agar selalu membaca Al-Qur'an disetiap waktu dan ikut serta dalam ajang tahunan Musabaqah Tilawati Qur'an baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional.

c. Tujuan

Agar pendidikan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan mampu mengantarkan santri, alumni dan masyarakat mempunyai ilmu agama dan mandiri serta berprestasi.

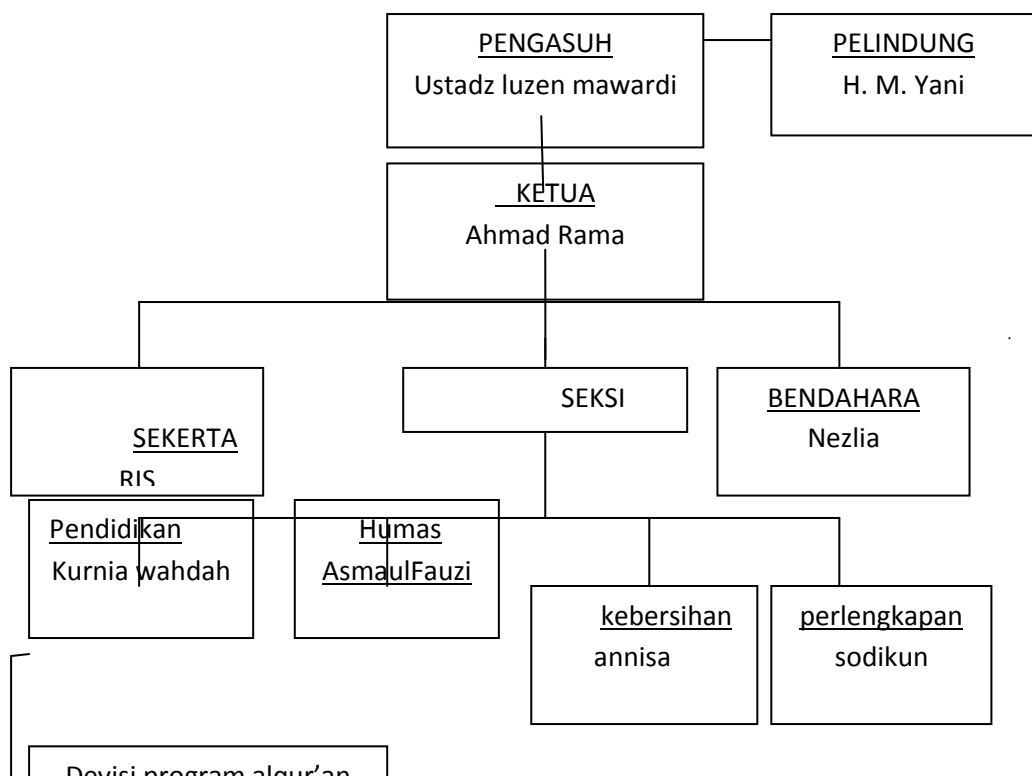
2. Struktur Organisasi Pondok pesantren Darussa'adah

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap-tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan membangun aktivitas dan fungsinya.

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren darussa'adah tahun 2020 sebagai berikut.

Tabel 1

Struktur kepengurusan pondok pesantren darussa'adah



<p style="text-align: center;"><u>Defisi kitab</u> Ustadz luzen mawardi</p>

3. Data Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darussa'adah

No	Nama	Mata pelajaran
1	Ustadz luzen mawardi	Tangqihul qoul, safinatunnajah, jurumiyah, ta'lim muta'lim, tafsir showwi dan tafsir jalalain dll
2	Ustadzah sa'diyah	Tilawah, tajwid
3	Ustadz cecep syaifullah	Qira'at sab'ah
4	Ustadz fauzan	Tilawah, murotal
5	Ustad khairul amin	Tahfizul qur'an
6	Ustadzah shofa marwah	Tartil Qur'an

4. Data Santri Pondok pesantren Darussa'adah Tahun 2019/2020

No	kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pagi	16	20	36

2	Sore	22	24	46
3	malam	38	40	78
jumlah		76	84	160

5. Jumlah Ruangan Gedung Pesantren Darussa'adah

No	Jenis	Jumlah Lokal
	Ruang Belajar	3
2	Ruang Musholla	1
3	Ruang Wc	5
4	Asrama putra 2 lantai	1
5	Asrama putri	1

6. Keadaan Sumber Dana

Sumber dana yang diperoleh pondok pesantren darussa'adah tahun pertama dana pribadi dan dari para orang tua santri, kemudian tahun kedua hingga sampai saat ini dana yang diperoleh dari pemerintah daerah provinsi lampung.

B. Penyajian data lapangan

Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah aktifitas Ustadz/ustadzah selama pembelajaran Al-Qur'an, langkah-langkah pengajaran metode Yanbu'a serta hasil observasi dan wawancara. Hasil analisis data tersebut disajikan berikut ini :

1. Observasi Pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-qur'an

1) Implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Implementasi dari sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang dilakukan Ustadz/ustadzah di pondok pesantren darussa'adah talang padang kabupaten tanggamus. Sesuai dari hasil wawancara dengan ustadz luzen mawardi ⁸⁹ pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 jam 09:30 WIB.

Tahap pembelajaran Metode yabu'a yaitu seorang Ustadz/ustadzah harus sabar dan suasana kelas harus lebih menyenangkan kepada santri, menggunakan alat bantu atau alat peraga, kenalkan dengan membaca yang baik dan benar untuk santri huruf hijaiyah dengan menunjukkan peraga yang dituliskan huruf hijaiyah kemudian santri disuruh untuk menirukan bersama-sama lalu satu persatu, apabila santri sudah faham semua, kemudian santri disuruh membuka kitabnya bersama-sama.

Metode yanbu'a merupakan pemberian pengajaran santri yang telah disusun secara sistematis sehingga mempermudah santri dalam memahami apa yang diajarkan oleh ustad. Disamping itu ada juga tugas lainnya seperti menulis huruf-huruf hijaiyah, melalui tugas-tugas tersebut memancing santri lebih aktif belajar, memperluas daya fikir dan pemahaman mereka. pembelajaran untuk mencapai hasil yang sempurna dalam membaca Al-Quran dan pengimplementasian metode yanbu'a dalam pengajaran baca Al-qur'an pesantren darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus lampung. Dengan cara pelaksanaan sebagai berikut:

1. Ustadz menyampaikan sebelum kalam dan jangan salam sebelum santri tenang .
2. Ustadz membacakan chadrah kemudian santri membaca alfatehah dan salam pembuka .
3. Ustadz berusaha supaya santri aktif serta mandiri/CBSA cara belajar santri aktif.
4. Ustadz jangan menuntun bacaan santri, tetapi membimbing dengan cara
 - a. Menerangkan pokok pelajaran
 - b. Memberi contoh yang benar
 - c. Menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti dan tegas.

⁸⁹Hasil wawancara dengan ustadz luzen mawardi pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 jam 09:30 WIB.

- d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya, apabila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
- e. Bila santri sudah lancar dan benar ustadz menaikkan halaman satu sampai dengan beberapa halaman menurut kemampuan santri
- f. Bila santri belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.

Dalam penggunaan metode Yanbu'a para santri sangat belum diperbolehkan lanjut ketahap berikutnya sebelum lancar dan hafal huruf hijaiyah tanpa menggunakan harokat. Santri dengan menggunakan metode Yanbu'a akan mudah dimengerti oleh para santri jika ustadz/ustadzah dengan sabar dan tekun mengajarkan santri-santrinya.

Setelah peneliti melakukan observasi tentang langkah-langkah pengimplementasian metode Yanbu'a di pesantren darussa'adah kecamatan talang padang . Aktivitas Ustadz Ustadzah secara umum dalam pembelajaran baca Al-qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. hasil observasi aktivitas ustadz/ustadzah dalam mengajar baca Al-qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a.

No .	Jenis kegiatan	Aspek yang diamati peneliti		
			Ada	Tidak
	Langkah-langkah pengimplementasian metode Yanbu'a dalam pembelajaran	a. ustadz/ustadzah duduk didepan para santri. b. Memberi salam pada santri. c. memeriksa kehadiran santri. d. membimbing santri atau		

	baca Al-qur'an di pesantren darussa'adah kecamatan talang padang	memberi motivasi santri e. melakukan pengenalan huruf hijaiyah. f.maju kedepan menulis huruf hijaiyah g. memeriksa hasil tulisan santri. h. melakukan evaluasi i. penutup		
--	--	--	--	--

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa aktifitas ustadz/ustadzah dalam pengimplementasian langkah-langkah metode Yanbu'a, ustadz/ustadzah duduk di depan para santri yang sudah duduk membuat barisan (shaf), ustadz/ustadzah memberikan salam kepada santri, setiap akan memulai pembelajaran membaca Al-qur'an, kemudian ustdz/ustadzah memeriksa kehadiran para santri, sebelum memulai pembelajaran membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ustadz/ustadzah memberikan bimbingan atau motivasi yang bermanfaat kepada para santri. Setelah memberikan bimbingan kepada para santri, ustadz langsung memulai pembelajaran membaca Al-qur'an dengan memanggil satu persatu santri untuk belajar membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dengan menyimak satu persatu lalu membenarkan jika ada santri yang salah membacanya, baik dari segi makhroj maupun tajwid.

Kemudian ustadz/ustadzah memberikan latihan menulis dengan menggunakan peraga besar untuk ustad dan peraga kecil masing-masing santri, setelah santri selesai menulis huruf-huruf Al-qur'an ustadz/ustadzah memeriksa apabila santri sudah faham semua kemudian disuruh membuka kitabnya bersama-sama. Setelah semua santri selesai belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a, ustadz/ustadzah memberikan evaluasi kepada seluruh santri, kemudian ustzd/ustadzah menutup pembelajaran membaca Al-qur'an dan memerintahkan santri untuk berdo'a bersama memberikan nasehat dan do'a penutup.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz luzen mawardi, selaku pengasuh di pondok pesantren darussa'adah, bahwa tidak semua langkah-langkah diterapkan di pesantren, Karena tidak semua ustadz/ustadzah paham tentang bagaimana cara mengajar baca Al-qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Karena ada juga ustadz/ustadzah ketika mereka belajar Al-qur'an tidak menggunakan metode yanbu'a namun mereka menggunakan metode iqro dan metode tilawah.⁹⁰

Dari hasil wawancara dapat kita pahami bahwa tidak semua langkah-langkah tabel diatas diterapkan oleh ustadz/ustadzah di pesantren darussa'adah , maka dari itu ustadz luzen mawardi hanya memilih ustadz/ustadzah tertentu untuk mengajarkan baca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a dari awal santri memulai belajar membaca Al-qur'an.

Adapun hasil pengamatan aktivitas ustadz/ustadzah secara detail dalam belajar membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini :

No	Jenis kegiatan	Aspek yang diamati peneliti		
			Ada	Tidak
	Langkah-langkah pengimplementasian metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-	a. ustadz/ustadzah duduk didepan para santri. b. Memberi salam pada santri. c. memeriksa kehadiran santri. d. membimbing santri atau memberi motivasi santri		

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz luzen mawardi pada hari selasa tanggal 24 Maret 2020 jam 09:30 WIB.

<p>qur'an di</p> <p>pesantren</p> <p>Darussa'adah</p> <p>kecamatan</p> <p>talang padang</p> <p>tanggamus</p>	<p>e. memanggil santri kedepan</p> <p>untuk belajar al-qur'an</p> <p>menggunakan metode</p> <p>Yanbu'a</p> <p>f. menulis huruf hijaiyah</p> <p>g. memeriksa hasil tulisan</p> <p>santri.</p> <p>h. melakukan evaluasi</p> <p>i. penutup</p>		
--	---	--	--

Tahapan metode Yanbu'a seorang guru melafazkan dulu yang selanjutnya di ikuti oleh anak-anak serta mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Implementasi metode Yanbu'a yaitu dengan cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga, kemudian santri mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga slesai, santri membaca jilid Yanbu'a satu persatu secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas mewarnai merangkai merangkai titik menjadi huruf hijaiyah yang sudah dipersiapkan. setelah murid-murid tersebut sudah membaca jilid secara bergantian diakhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang yaitu surat-surat pendek, do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan shalat.

Implementasi dalam menggunakan metode Yanbu'a memiliki aktifitas belajar meliputi kegiatan aktif yang bersifat jasmani dan rohani maksudnya yaitu santri seara jasmani melakukan kegiatan belajar dn secara rohani mereka berfikir, mengaamati dan merenungkan sehingga apa yang dipelajari dapat dicerna dan dikuasai jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar murid menulis mengingat bertanya dan membaca dan lain sebagainya. sehingga ada peningkatan kemampuan secara berlanjut sebagai wujud adanya kemajuan yang diharapkan dan kegiatan belajarnya. Semakin aktif murid maka proses yang diharapkan dapat dicapai dan semakin efektif kegiatan tersebut .

a. Implementasi Metode Yanbu'a

Materi	Langkah-langkah pengimplementasian metode yanbu'a
Materi 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. ustadz/ustadzah mengenalkan huruf hijaiyah.kemudian disuruh untuk menirukan satu persatu 2. santri disuruh menjawab huruf yang ditunjukkan oleh ustadz 3. santri mengikuti bacaan ustadz/ustdzah
Materi 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. ustadz/ustadzah cukup sekali saja membaca <i>alif</i> fathah sampai <i>Ya</i> fathah 2. santri disuruh untuk menulis huruf yang berharakat fathah,kasrah,dan dhomah . 3. santri mengikuti bacaan atau pelafalan ustadz/ustadzah dengan baik
Materi 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. ustadz/ustadzah membaca huruf yang berharakat fathah dhommah hanya sekali saja. 2. ustad ustadzah tidak mengulangi materi seblumnya
Materi 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. ustadz/ustadzah membaca huruf yang berharakat fathah baik yang sudah berangkai ataupun belum. 2. Ustadz/ustadzah hanya diam saja menyimak bacaan santri 3. ustadz/ustadzah menggunakan bahasa lisan apabila santri salah dalam pelafalan atau pengucapan makhorijul huruf.

Materi 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengajarkan <i>harakat fathah, kasratain, dhamah</i>. 2. Ustadz/ustadzah tidak mengulang kembali cara baca materi sebelumnya
Materi 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. santri membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhamah 2. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 3. Ustadz/ustadzah .menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan.
Materi 7	<p>Ustadz/ustadzah mengajarkan panjang dan pendek bacaan dengan sempurna, sehingga santri tidak merasa bingung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengajarkan tentang bacaan panjang pendek.
Materi 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum memulai bacaan <i>Al-qur'an</i> terlebih dahulu mengulang kembali semua materi sebelumnya 2. Ustadz/ustadzah menyimak secara satu persatu 3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengulangi bacaan panjang pendek.
Materi 9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah membacakan huruf yang bertasdid dan huruf yang dibaca qunnah

	<p>2. santri disuruh untuk mengikuti bacaan</p> <p>3. Ustadz/ustadzah hanya diam saja sambil menyimak bacaan santri.</p>
Materi 10	<p>1. santri disuruh untuk menulis angka-angka arab dan huruf hijaiyah</p> <p>2. Ustadz/ustadzah menyimak tulisan</p>
Materi 11	<p>1. Ustadz/ustadzah sebelum memulai membaca <i>Al-qur'an</i> terlebih dahulu memberikan motivasi seperti menceritakan kisah-kisah 25 Nabi dan Rasul</p> <p>2. Ustadz/ustadzah mengajar sambil bermain, apabila para santri sudah merasa bosan</p> <p>3. Ustadz/ustadzah membaca qolqolah dan hams dengan baik</p> <p>4. Ustadz/ustadzah membimbing cara baca <i>qolqolah</i> dan <i>hams</i> dengan sempurna, sehingga santri bisa membedakan mana yang <i>qolqolah</i> dan yang mana <i>hams</i></p>
Materi 12	<p>1. Ustadz/ustadzah harus jelas dalam memperkenalkan tajwidnya</p> <p>2. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan hanya sekali saja, santri menyimak bacaannya.</p>
Materi 13	<p>1. Sebelum memulai pembelajaran membaca <i>Al-qur'an</i> Ustadz/ustadzah memberikan motivasi yang bermanfaat</p>

	<p>2. Ustadz/ustadzah tidak mengulang-ulang bacaan , akan tetapi hanya sekali saja, santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah</p>
materi 14	<p>1. Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-qur'an kecil (<i>Yanbu'a</i>) Ustadz/ustadzah memberikan semangat kepada santri</p> <p>2. Ustadz/ustadzah membacakan huruf yang dibaca sukun</p> <p>3. Santri membacakan yang telah dibacakan ustad/ustadzah</p> <p>4. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri.</p>
Materi 15	<p>1. Ustadz/ustadzah mengulang-ulang bacaan <i>Ya</i> mati dengan <i>Nun fathah</i> dengan baik dan benar, sampai santri benar-benar memahi cara mengeja dan mambacanya</p> <p>2. Ustadz/ustadzah benar-benar memperhatikan bacaan panjang pendeknya</p> <p>3. Ustadz/ustadzah menjelaskan dengan benar hukum bacaan <i>Mad</i> sehingga santri mudah memahaminya</p>
Materi 16	<p>1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan hanya sekali saja</p> <p>2. Ustadz/ustadzah menjelaskan panjang pendek hanya sekali saja.</p>

Materi 17	Ustadz/ustadzah membaca huruf <i>A'in</i> secara berulang-ulang agar santri bisa melafadzkan huruf <i>A'in</i> dan mampu bisa membedakan antara huruf <i>A'in</i> dengan <i>Alif</i> .
Materi 18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah membaca secara berulang-ulang bacaan <i>Tanwin</i>, santri menyimak ustadz/ustadzah dalam membaca 2. Ustadz/ustadzah menjelaskan hukum bacaan <i>Mad wajib</i> dengan benar dan jelas 3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengulang bacaan <i>Tanwin</i>.
Materi 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja, hanya mendengarkan bacaan santri saja 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek lagi 3. Ustadz/ustadzah mengulang-ulang bacaan <i>Ya mati</i> dengan baik dan benar.
Materi 20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah membaca secara berulang-ulang hukum bacaan <i>Qolqolah</i>, dengan baik dan benar sampai santri mudah memahaminya 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan <i>qolqolah Qubro</i> dan <i>qolqolah Sugthro</i> 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan panjang pendek dengan baik dan benar.
Materi 21	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan santri membaca

	<p>2. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan tetapi tidak berkomentar bacaan santri apabila membacanya salah</p> <p>3. Ustadz/ustadzah memperkenalkan hukum bacaan mad hanya sekali saja kemudian santri mendengarkan.</p>
Materi 22	<p>1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi, hanya mendengarkan saja santri mengeja</p> <p>2. Ustadzah/ustadzah menjelaskan perbedaan anatara huruf <i>Kaa</i> dan <i>qof</i> dengan baik dan benar, agara santri dapat mudah membedakan ejaan membaca atara huruf <i>Kaa</i> dan <i>Qof</i>.</p> <p>3. Ustadzah/ ustadzah mengeja bacaan <i>Wauw sukun</i> dengan baik dan benar.</p>
Materi 23	<p>1. Ustadz ustdzah membaca huruf sukun yang diidghamkan dan huruf tafkhim dan tarqiq</p> <p>2. Santri bisa membaca huruf sukun yang didghamkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.</p>

2. Wawancara dan Observasi

Berdasarkan hasil dari 23 santri pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu subjek yang akan diteliti haruslah mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh dengan tujuan yang dibutuhkan. Peneliti memilih 3 subjek , sehingga peneliti dapat mengambil informasi yang tepat melalui wawancara dan observasi.

Penelitian ini agar lebih dapat dipahami dalam menganalis data peneliti menggunakan inisial bagian analisis data dan transkrip wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Inisial P berarti peneliti
- b. Inisial S1 berarti muhamad fikri

- c. Inisial S2 berarti subjek kedua sinta
- d. Inisial S3 berarti subjek ketiga najmi irawan

a) Wawancara subjek S1

Wawancara dengan subjek penelitian dilakukan pada hari rabu tanggal 25 Maret 2020 pada pukul 16:00 – 16:15 WIB.⁹¹

P : Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada saudara Muhammad fikri yang sudah meluangkan waktunya untuk dilakukan wawancara, guna membantu saya dalam penelitian. Apa kamu siap untuk saya wawancara ?

SI : Siap ustadz

P : Bagaimana pendapat saudara dalam belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ?

SI : Saya belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini sangat menyenangkan ustadz, dan mudah di pahami.

P : Apakah ada kesulitan-kesulitan dalam belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ?

*SI :Tidak ada kesulitan dalam membaca Al-qur'an menggunakan metode Al-baghdadi, karena ustadz menjelaskan dan melafalkan nya sangat jelas, dan mudah di pahami, kemudian metode Yanbu,a ini setiap pertemuan atau setiap materi di ajarkannya huruf hijaiyah dari **Alif** sampai **Ya** begitu terus sampai materi-materi berikutnya.*

P : Apa kesan saudara untuk metode Yanbu'a ini ?

SI : metode Yanbu'a ini sangat mudah di pahami, tidak cepat lupa, dan belajarnya sangat menyenangkan karena bacaannya tanpa mengeja untuk awal mempelajari huruf hijaiyah.

P : Terimakasih untuk waktunya, semoga dipermudah dalam belajarnya.

⁹¹ Muhammad fikri rabu tanggal 25 maret 2020

S1 : Iya ustadz, Aamiin

b) Wawancara subjek S2

Wawancara dengan subjek penelitian dilakukan pada hari rabu tanggal 25 Maret 2020 pada pukul 16:20 – 16:35 WIB.⁹²

P : Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada saudari Sinta yang sudah meluangkan waktunya untuk dilakukan wawancara, guna membantu saya dalam penelitian. Apa kamu siap untuk saya wawancara ?

S2 : Iya siap ustadz

P : Bagaimana pendapat saudari dalam belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ?

S2 : Saya belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini mudah dan menyenangkan ustadz.

P : Apakah ada kesulitan-kesulitan dalam belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a?

*S2 : Ada ustadz kesulitan dalam membaca Al-qur'an menggunakan metode yanbu'ai, terkadang ustadz yang menjelaskan terlalu cepat , dan pelafalan makhori jul hurufnya sedikit sulit, kemudian kita di tuntut harus hafal huruf hijaiyah dari **Alif** sampai **Ya***

P : Apa kesan saudari untuk metode Yanbu'a ini ?

S2 : Metode Yanbu'a ini mudah dan menyenangkan, dan ada sedikit kesulitannya juga.

P : Baiklah terimakasih untuk waktunya, semoga dipermudah dalam belajarnya.

S2 : Sama-sama ustadz, Aamiin

c) Wawancara subjek S3

Wawancara dengan subjek penelitian dilakukan pada hari senin tanggal 25 Maret 2020 pada pukul 16:40 – 16:55 WIB.⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan sinta tanggal 25 maret 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan najmi irawan hari senin tanggal 25 maret 2020

P : Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada saudara Najmi irawan yang sudah meluangkan waktunya untuk dilakukan wawancara, guna membantu saya dalam penelitian. Apa kamu siap untuk saya wawancara ?

S3 : *Iya siap pak*

P : Bagaimana pendapat saudara dalam belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini?

S3 : *Saya belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'aini kurang memahami dan sulit untuk mempraktekannya.*

P : Apakah ada kesulitan-kesulitan dalam belajar membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini ?

S3 : *Ada pak, kesulitan dalam membaca Al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a, contohnya : saya kurang serius dan memperhatikan ustadz mengajar, tidak memperhatikan ustadz melafalkan makhoriul huruf, kurang teliti dalam membaca ketika menulang setelah ustadz melafalkan, dan hapalan saya lemah, sayanya kurang sering mengulang-ulangnya*

P : Apa kesan saudara untuk metode Yanbu'a ini ?

S3 : *Metode Yanbu'a ini sangat menyenangkan, akan tetapi saya yang kurang serius belajar, dan kurang mengulang-ulang lagi materi yang sudah saya pelajari.*

P : Baiklah terimakasih untuk waktunya, semoga dipermudah dalam belajarnya.

S3 : *Sama-sama pak, Aamiin*

3. Data Responden dan Hasil Penelitian

a. Sebelum Menggunakan Metode Yanbu'a

NO	nama	Jenis Kelamin	Kriteria Keberhasilan		
			Makhoriul huruf	Tajwid	kelancaran
1	Aris Suryadi	L	C	D	D
2	Ara Faturrahmah	P	D	C	D
3	Deka Prima	L	D	B	B

4	Shofa Marwah	L	D	B	C
5	Shodikun	L	C	B	D
6	Rohmat Asnawi	P	B	C	D
7	Nuri Yanti	P	D	D	C
8	Revi Kholifah	P	B	D	D
9	Maya Nur Safitri	P	B	D	D
10	M. albustami	L	B	B	B
11	Kurnia wati	L	B	A	D
12	Putra Amin	P	B	C	C
13	Solma Damayanti	P	A	C	D
14	Rara Saputri	P	B	C	D
15	Najmi Irawan	L	B	D	D
16	Sinta	L	A	B	A
17	Muhammad Fikri	P	B	C	D
18	Nia Rahma	P	D	B	B
19	Imroatussoleha	P	B	B	B
20	Rima sapitri	L	C	B	B
21	Lailatul	P	D	D	D
22	Amir riadi	L	D	C	C
23	Nezlia	P	D	D	D

b. Menggunakan Metode Yanbu'a

No	nama	Jenis Kelamin	Kriteria keberhasilan		
			Makhorijul huruf	Tajwid	kelancaran
1	Aris Suryadi	L	B	C	B
2	Ara Faturrahmah	P	B	B	C
3	Deka Prima	L	C	D	B

4	Shofa Marwah	L	C	D	B
5	Shodikun	L	A	B	B
6	Rohmat Asnawi	P	B	B	A
7	Nuri Yanti	P	C	C	D
8	Revi Kholifah	P	A	B	A
9	Maya Nur Safitri	P	B	B	A
10	M. albustami	L	C	D	C
11	Kurnia wati	L	B	A	A
12	Putra Amin	P	B	B	C
13	Solma Damayanti	P	C	D	D
14	Rara Saputri	P	A	B	A
15	Najmi Irawan	L	A	B	C
16	Sinta	L	B	B	B
17	Muhammad Fikri	P	A	B	B
18	Nia Rahma	P	B	B	A
19	Imroatussoleha	P	C	A	A
20	Rima sapitri	L	B	C	C
21	Lailatul	P	D	D	C
22	Amir riadi	L	A	C	D
23	Nezlia	P	D	B	D

Keterangan: A (Sangat Baik)

B (Baik)

C (Cukup)

D (Kurang)

Dilihat dari hasil sebelum metode Yanbu'a dilaksanakan kriteria keberhasilan dibawah 70% dilihat dari makhoriul huruf, tajwid dan kelancaran. Setelah metode Yanbu'a di laksanakan kriteria keberhasilan meningkat 70% hingga 80% dilihat dari jumlah responden mendapatkan kriteria penilai baik makhoriul huruf, tajwid, dan kelancaran. Jadi peneliti menyimpulkan metode Yanbu'a efektif dan efisien dilaksanakan dilihat dari jumlah keberhasilan responden.

C. Temuan penelitian

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang penulis anggap penting, pembahasan-pembahasan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri Di pondok pesantren Darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus

Implementasi metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di pesantren darusa'adah sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustad dan ustadzah untuk melakukan peningkatan kualitas baca Al-Qur'an tersebut yang semuanya ditujukan dalam sebuah usahanya, yaitu⁹⁴ :

- a) Dalam proses belajar mengajar menggunakan 4 metode yaitu :
 - metode demonstarsi
 - metode drill
 - metode tanya jawab
 - metode ceramah
- b) Melalui pengelolaan pengajaran
- e. Dalam pengelolaan pengajaran santri yang sudah lancar ,nantinya akan dilanjutkan kepelajaran selanjutnya.. Oleh karena itu tujuan implementasi metode Yanbua'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Ikut andil mencerdaskan anak bangsa, supaya jangan sampai ketinggalan dalam membaca Al-Qur'an. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mudarasa Al-Qur'an sedini mungkin Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

⁹⁴ Observasi di Pesantren darussa'adah Tanggal 23-03-2020

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di pondok pesantren darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus

a) Temuan Faktor Pendukung Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di pondok pesantren Darussa'adah

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung. Demikian juga dalam belajar membaca Al-Qur'an di pesantren darussa'adah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan yang dialami oleh ustad di pesantren daussa'adah.

Adapun faktor pendukungnya adalah dari peserta didik yang rajin belajar Al-Qur'an dirumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di pesantren maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di pesantren mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dari pengajar (asatidz), pengajar di pesantren darussa'adah kemampuan guru menyampaikan metode yanbu'a harus berpengetahuan luas dan mudah difahami, komuikasi antara guru dan orangtua harus berjalan dengan baik, ketersediaan kitab Yanbu'a, dan bimbingan orangtua dirumah. . Oleh karena itu pengajar di pesantren Darussa'adah telah berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para ustad pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, kedisiplinan mengaji dari peserta didik juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin dan mengikuti tata tertib, dan menjadi teladan yang patut dicontoh. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang sering mengontrol putra dan putrinya untuk belajar dirumah maka anak tersebut akan lebih mudah mengikuti pembelajaran.⁹⁵

b) Temuan Faktor Penghambat Implementasi Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di pesantren Darussa'adah.

Setiap aktivitas melalui upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor penghambat. Demikian juga halnya dengan belajar Al-Qur'an di pesantren Darussa'adah.

karena adanya beberap faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan yang dialami oleh ustad-ustad di pesantren

⁹⁵ Observasi di pesantren darussa'dah tanggal 23-03-2020

darussa'adah. Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi adalah sebagai berikut : peserta didik, guru (asatidz), disiplin, dan lingkungan.

Peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat, maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di pesantren mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dari pengajar (asatidz) pengajar di pesantren darussa'dah sudah berpengalaman tetapi dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kedisiplinan mengaji daripada santri juga menjadi faktor penghambat seperti kurang tertibnya santri masih banyak yang membolos dan kurang tegasnya pendidik dalam memberikan hukuman terhadap santri yang sering tidak masuk mengaji.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal mengaji di rumah, kurang memberikan motivasi terhadap anak dan sibuk bekerja dan kurang memperhatikan kegiatan atau aktivitas anak terutama belajar agama islam.

D. PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah pengimplementasian Metode Yanbu'a di pesantren

Darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus.

Dalam proses pembelajaran, kesuksesan seorang santri dalam belajar membaca Al-qur'an sangat tergantung dari metode yang diberikan ataupun cara yang digunakan dalam pembelajaran. Pesantren darussa'adah kecamatan talang padang diterapkan metode Yanbu'a, karena metode yanbu'a suatu cara sistem pengajaran untuk lebih cepat membaca secara tajwid. Menurut hasil observasi peneliti di pesantren darussa'adah desa banjar sari, ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode Yanbu'a dengan sempurna. Adapun langkah-langkah yang sudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah di pondok pesantren darussa'adah desa banjar sari dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

No	Jenis kegiatan	Aspek yang diamati peneliti		
			Ada	Tidak
	Langkah-langkah	a. ustadz/ustadzah duduk		

	<p>pengimpleme ntasian metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca Al- qur'an pesantren darussa'adah talang padang</p>	<p>didepan para santri.</p> <p>b. Memberi salam pada santri.</p> <p>c. memeriksa kehadiran santri.</p> <p>d. membimbing santri atau memberi motivasi santri</p> <p>e. memanggil santri kedepan untuk belajar al-qur'an menggunakan metode Yanbu'a</p> <p>f. menulis huruf hijaiyah</p> <p>g. memeriksa hasil tulisan santri.</p> <p>h. melakukan evaluasi</p> <p>i. penutup</p>		
--	---	---	--	--

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah penerapan metode yanbua. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz luzen mawardi, beliau mengatakan sebelum mulai membaca Al-qur'an (Yanbu'a), terlebih dahulu dibentuk lingkaran supaya terlihat lebih rapi, memberikan salam, membimbing siswa ataupun memberikan motivasi, bercerita agar santri lebih semangat dalam belajar serta memberikan perhatian saat belajar, setelah itu baru

mulai baca metode Yanbu'a.⁹⁶ Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, ustadz telah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode Yanbu'a. Menurut hasil observasi, ustadz melaksanakan langkah-langkah metode yanbu'a dengan sempurna, selain itu ustadz juga bercerita dan memberikan perhatian saat belajar baca Metode Yanbu'a. Berdasarkan hasil observasi peneliti di pesantren darussa'adah talang padang, Ustadz belum menerapkan semua langkah-langkah metode Yanbu'a, yaitu tidak memeriksa kehadiran santri. Memeriksa kehadiran santri sangat penting karena dengan memeriksa kehadiran santri, ustadz/ustadzah dapat mengetahui mana santri yang disiplin belajar dan yang tidak. Selain itu, ustadz/ustadzah juga tidak melakukan evaluasi yang semestinya harus dilakukan karena melakukan evaluasi ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan baca Al- Qur'an santri. Adapun hasil observasi peneliti terhadap langkah-langkah penerapan metode Yanbu'a yang dilaksanakan oleh ustadz cecep syaifullah, ustadz mengajar membaca menggunakan metode Yanbu'a pada materi satu, ustadz menyimak santri satu persatu apabila santri belum lancar, ustadz mengulang kembali bacaan sampai santri bisa, ustadz cukup sekali membaca dan santri mengikuti bacaan ustadz. Pada materi kedua, ustadz membaca aliif fathah sampai yaa fathah cukup sekali saja.

Pada materi ketiga, ustadz membaca dhaammah hanya sekali saja sehingga santri kesulitan dalam membaca bacaan dhammah. Materi keempat, ustadz membaca tanwin hanya sekali saja, santri tidak kesulitan dalam membaca bacaan tanwin. Materi kelima, ustadzah mengajarkan bacaan harakat fathah, kasrat, dan domat.

Materi keenam, santri membaca harakat kasrah dan dhamah, ustadz menyimak saja apabila ada yang salah ustadz menegur dengan isyarat keteukan. Materi ketujuh, ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung, ustadzah cukup sekali saja menjelaskan dan mengulang bacaan panjang pendek.

Materi kedelapan, ustadzah mengulang kembali materi sebelumnya dan menyimak santri secara satu persatu. Materi sembilan, ustadzah membaca huruf yang bertasyid dan huruf yang dibaca qunnah, santri mengikuti bacaan ustadz. Materi sepuluh, ustadz menyuruh santri menulis angka-angka arab kemudian ustadz menyimak tulisan.

. Materi sebelas, ustadz memberikan motivasi sebelum mulai baca Al-Qur'an, ustadzah mengajar sambil bermain apabila santri sudah mulai bosan. Pada materi ini ustadz membacakan qolqolah dan hams dengan baik. Materi dua belas, ustadz harus jelas menjelaskan bacaan tajwid seperti bacaan panjang pendek.

Materi tiga belas, ustadzah memberikan motivasi, ustadz membaca cukup sekali saja dan santri mengikuti bacaan ustadz. Materi empat belas, ustadz membaca huruf yang dibaca sukun, lalu santri mengikuti. Materi lima belas, ustadz membaca

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz luzen mawardi pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 jam 09:30 WIB.

berulang-ulang bacaan yaa mati dengan nun fathah dengan sempurna, pada materi ini ustadz betul-betul memperhatikan bacaan panjang pendek seperti bertemu aliif, yaadan wauw mati atau mad asli. Materi enam belas, ustadzah mengeja cukup sekali saja serta ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas. Materi tujuh belas, ustadzah mengeja bacaan huruf 'ain secara berulang-ulang agar santri dapat melafadzkan huruf 'ain dan dapat membedakan antara huruf 'ain dan aliif, karena kebiasaan santri melafadzkan huruf 'ain dan aliif hampir sama. Materi delapan belas, ustadz membaca secara berulang-ulang bacaan tanwin dan ustadzah hanya sekali saja bacaan tanwin.. Materi sembilan belas, ustadz tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja. Pada materi ini, ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek .

Materi dua puluh, ustadzah membaca secara berulang-ulang cara baca qalqalah, ustadz tidak menjelaskan mana qalqalah kubra dan sugra serta tidak memperkenalkan bacaan panjang pendek dengan baik.

Materi dua puluh satu, ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja dan tidak berkomentar apapun jika santri salah membaca, ustadz menjelaskan tajwid cukup sekali saja. Materi dua puluh dua, ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan santri membaca, ustadzah memperkenalkan perbedaan cara baca huruf kaa dan qaaf dengan baik serta ustadzah membaca wauw sukun dengan sempurna. Materi dua puluh tiga, ustadz membaca huruf sukun, tafkhim, dan tarqiq.

2. Keunggulan Pengimplementasian Metode Yanbu'a di pondok-pesantren

darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus.

Di pesantren darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus diterapkan metode belajar baca Al-Qur'an yaitu metode yanbu'a. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz luzen mawardi, keunggulan diterapkan metode yanbu'a santri lebih cepat baca Al-Qur'an tanpa dieja, lebih cepat mengenal huruf hijaiyyah disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid, tulisan disesuaikan dengan tulisan rosyid dan tanda-tanda waqaf disesuaikan dengan tanda-tanda yang sekarang digunakan didalam Al-Qur'an dan contoh-contoh huruf sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an..

Metode Yanbu'a menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an. Selain itu, diterapkan metode Yanbu'a santri lebih mudah memahami bacaan panjang pendek dan santri mudah dalam belajar, karena sebelum diberikan materi santri sudah menghafal huruf-huruf hijaiyyah. Selain itu, santri yang lancar maka boleh melanjutkan ke materi selanjutnya tidak harus menunggu orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dipondok pesantren darussa'adah talang padang kabupaten tanggamus dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dipondok pesantren darussa'adah talang padang kabupaten tanggamus. Secara keseluruhan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menurut penulis sudah sesuai dengan apa yang diterangkan dalam buku panduan Yanbu'a. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran metode Yanbu'a sudah dilaksanakan dengan baik walaupun tidak semua hal dalam metode Yanbu'a diterapkan dalam proses pembelajarannya.
2. Berdasarkan hasil temuan penelitian faktor penghambat dari pelaksanaan metode yanbu'a adalah peserta didik, guru, disiplin dan lingkungan. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan metode yanbu'a adalah peserta didik yang rajin, kemampuan guru menyampaikan metode yanbu'a, kedisiplinan peserta didik dan mengikuti tata tertib, ketersediaan panduan kitab-kitab yanbu'a.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an di

pondok pesantren darussa'adah. Dan kiranya demi tercapai mutu yang baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala pesantren

Kepala pesantren hendaknya lebih meningkatkan belajar mengajar serta memotivasi ustadznya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

2. Kepada ustadz pengajar

Seharusnya dalam mengajar, sudah menyusun rancangan pembelajaran yang tersruktur, supaya anak-anak mudah memahami pembelajaran. Yang perlu ditingkatkan lagi adalah penyampaian nya kepada anak-anak yang masih berusia dini dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak dengan ditinjau dari usia dini tersebut, anak-anak masih banyak yang susah memahami penyampaian ustadznya.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orangtua memberikan semangat dan nasehat kepada anaknya untuk mematuhi ustadznya dan meningkatkan tadarus Yanbu'a atau Al-Qur'an. Senantiasa mendukung anak dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satu caranya yaitu tidak malas untuk mengunjungi anaknya dipesantren dan memberikan bantuan finansial guna melengkapi sarana prasarana demi keberlangsungan pembelajaran.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang sudah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad lutfi, *pembelajaran Al-Qur'an dan hadis*, (jakarta: direktoral jenderal pendidikan islam departemen agama republik indonesia 2009
- Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School*, Samarinda Tahun pelajaran 2015/2016, "jurnal pendas mahakam, Vol I 2016
- Ahmad syarifudin, *mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema insani, 2005
- Amir daien indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan*, surabaya: usaha nasional,,1991
- Bimbingan cara mengajar dengan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid 1
- Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid III,
- Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid V
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014
- Chairul Anwar, *teori pendidikan klasik dan kontemporer*, Yogyakarta: IRSod, 2017
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan tantangan pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-press, 2017
- Conny Semiawan, *pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, bandung: CV penerbit diponegoro, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV, Penerbit
- Departemen Agama RI, *Pedoman pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak*, Dirjen Bimas Dan Urusan Haji. Jakarta: 1998
- Departemen RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, bandung: penerbit diponegoro, 2005
- Djaka, *kamus lengkap bahasa indonesia*, surakarta, pustaka mandiri, 1989
- Dzakiah drajat, *metode khusus pengajaran agama islam*, jakarta: PT Bumi aksara 2014
- Gulo, *metodologi penelitian*, jakarta : grasindo, 2010
- Harimurti tridalaksana, *linguistik edisi keempat*, jakarta: PT pustaka utama, 2008

Hasby Ash Shiddieqy , *sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang,1986

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, FKKSS-IKIP,1979

HLM, Baihaki AK, *mendidik anak dalam kandungan dalam ajaran paedagogis islam*, Jakarta: darul ulum prees, 2000

HLM.Fachrudin HS

HLM.Fachrudin HS, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: rineka cipta,1990

<http://tpqassalamsemarang.com.htm>. diakses 17 oktober 2018

Imam zarkasy, *pelajaran ilmu tajwid praktis*, semarang: yayasan raudhatul Mujawwidin,1989 karya, 2001

Khayatullah rosyid,*kebenaran al-qur'an*, jakarta:yayasan almu'min,2007

Lexy j moleong, *metodologi penelitian kualitatif* bandung: remaja rosdakarya, 2010

Maulana muhammad yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits*, Yogyakarta:Ash-shaff,2007

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kaandahlawi, *kitab fadhilah amal*, Jakarta:pustaka ramadhan, 2011

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kaandahlawi, *kitab fadhilah amal*, Jakarta:pustaka ramadhan, 2011

media, 2012

Mohammad daud ali,pendidikan agama islam,(jakarta:pt raja grafindo persada 2013

Muhammad Ali, *konsep dan penerapan CBSA*, Jakarta: sarana panca

Muhammad ulinnuha Arwani,*thoriqoh baca tulis,dan menghafal al-qur'an yanbu'a pemula* kudus : ponpes tahfidz yanbu'ul qur'an, 2009

Muhammad zakariyya al-kandahlawi, *fadhilah amal* jakarta:pustaka ramadhan, 2011

Muhammda Ali Khuli, *membaca sebagai bagian dari kegiatan ilmiah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Nasir bin Abdul Karim Al Aql, *pokok-pokok Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah*, jakarta: Pustaka Al harst, 2000

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandug: PT Remaja Rosda Karya, 1998

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia,2010

Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia,2008

Rosihun Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul Alasan Pewahyuan*, Bandung: pustaka Setia, 2000

Sedarmayanti, syarifudin hidayat, *metodelogi penelitian*, bandung: mandar maju, 2002

Soewadji juduf, *pengantar metodologi penelitian*, jakarta: Mitra Wacana Media,2012

Soewadji jusuf, *pengantar metodologi penelitian*, jakarta: mitra

Soewadji jusuf,pengantar metodelogi penelitian jakarta: mitra wacana

Soewandi jusuf, pengantar metode penelitian jakarta: Mitra wacana media,2012

Sugiono, *metode penelitian kulitatif*, Bandung: Alfabeta,2017

Sugiono,*metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* jakarta: rineka cipta, 2002

Susiadi,*metode penelitian*, bandarlampung, 2004

Ustmani ,*tahsin Al-Qur'an Jilid 3*, wacana media,2012

Zakiah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, jakarta: bumi aksara 2014

Zakirah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008

Dokumentasi penelitian



Foto bersama dengan pengasuh pondok pesantren darussa'adah



Pembagian buku kitab Yanbu'a 1





Pelaksanaan Metode Yanbu'a





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “IMPLEMENTASI METODE YANBU’A PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSA’ADAH TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS”, agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

Implementasi adalah penerapan sesuatu yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan baik.¹ Menurut Amir Daein Indrakusuma bahwa” Implementasi adalah penggunaan metode untuk mencapai hasil usaha yang dapat diperoleh sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan”.² Sedangkan yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode Yanbu’a terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang

¹Djaka,*kamus lengkap bahasa indonesia*,(surakarta, pustaka mandiri,1989),h.120

² Amir daien indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan* (surabaya:usaha nasional,,1991),h.2

diharapkan, metode ini juga dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.³

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh guru besar Al-Qur'an Al-mukri simbah kyai H.M.Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran diponegoro. Kata Yanbu'a diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah SWT:

وَقَالُوا لَنْ نُّؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ۖ

Artinya: Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami"(Qs.Al-isra:90)⁴

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian dengan judul Implementasi

³ Dzakiah drajat , *metode khusus penga jaran agama islam*, (jakarta: PT Bumi aksara 2014),h.1

⁴Departemen RI , *Al-qur'an dan terjemahannya*, (bandung:penerbit diponegoro,2005),h.232

Metode Yanbu'a Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus adalah penelitian tentang bagaimana penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darussa'adah.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut

1. Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a memberikan kemampuan memahami dan menguasai baca tulis Al-Qur'an, selain sebagai alat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Santri dalam menguasai dan memahami cara membaca alqur'an dengan baik dan mengkaji nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan juga akan ada kecintaan dan kecendrungan untuk slalu membaca Al-qur'an.
2. Masih banyak santri di Pesantren Daruss'adah yang belum mahir membaca Al-Quran sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sebab-sebab terjadinya hal tersebut dan mencari solusi nya.
3. Belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sangat memerlukan sekali metode, agar peserta didik mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode Yanbu'a.

4. Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Banjar Sari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dan metode Tilawah, karena metode ini diklaim dapat cepat dan mempermudah peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan untuk mencapai cita-cita manusia yang selama ini diinginkan yaitu manusia yang berilmu, berakhlak dan beradab yang sumber ajarannya berdasarkan Al-Qur'an.⁵ Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spritual yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan. "Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat Fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah Pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2010), h.187

jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (ruhani, akal, rasa, dan hati).⁶

Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, Chairul Anwar dalam bukunya *fitrah manusia dalam Pendidikan Islam* dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spritual (agama). Ketiga kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas inilah yang kemudian dikembangkan, dan dipercaya dan diaktualisasikan secara nyata dalam tindakan manusia sehari-hari baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadikan manusia menjadi utuh menurut islam.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh plosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia

⁶Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan:Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta:SUKA-Pres,2014), h.6-7

⁷ Chairul Anwar, *Teori pendidikan klasik dan kontemporer*. (Yogyakarta: IRSod,2017) h.9

semacam dunia yang kita alami pada saat ini, situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif, fenomena seperti ini tidak hanya terjadi pada negara-negara maju, tetapi juga melanda negara-negara berkembang seperti Indonesia, gejala tersebut ditandai dengan kenakalan remaja, meningkatkan kriminalitas kebiasaan meniru kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Maka sering berdalih modern, yakni segala sesuatu yang berbau barat dianggap modern, seringkali justru yang masih sesuai syariat islam dikatakan ketinggalan zaman, fanatik dan bahkan dikatakan fundamental⁸

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qura'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, al-Qur'an yang menjadi sumber nilai dan norma umat islam itu terbagi kedalam 30 juz (bagian), 114 surah(surat:bab) lebih dari 6000 ayat,74.499 kata atau325.345 huruf atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa indonesia⁹

⁸ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan tantangan pendidikan*. (Yogyakarta: SUKA-press,2017) h.12

⁹ Mohammad daud ali,pendidikan agama islam,(jakarta:pt raja grafindo persada 2013),h.93

Al-Qur'an sebagai kalamullah terbukti telah mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia, wahyu yang menjadi kitab suci umat islam seluruh dunia ini merupakan mukjizat terbesar yang tidak habis-habisnya detail substansi kebenarannya, Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus dapat membaca dan menulis huruf-huruf AL-qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran al-qur'an.¹⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al qiyamah ayat 17 dan 18:

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”(Q.s.Al-Qiyamah:17-18).¹¹

. Mengingat penting nya pembelajaran Al-Qur'an Rasulullah Saw Mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an sejak masa kanak-

¹⁰ Achmad lutfi, *pembelajaran Al-Qur'an dan hadis*, (jakarta:direktoral jenderal pendidikan islam departemen agama republik indonesia 2009),h.34

¹¹Departemen RI , *Al-qur'an dan terjemahannya*, (bandung:penerbit diponegoro,2005),h.461

kanak karna pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka terhadap sesuatu yang diperintahkan dan di ajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya Al-Qur'an dalam bahasa arab tidak semua muslim di indonesia menguasai bahasa arab. Maka untuk bisa membaca al-qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Dari beberapa metode pembelajaran Al-Quran yang berkembang di Indonesia yang lebih banyak dan cenderung digunakan masyarakat dalam mengajarkan Al-Qur'an baik dipondok pesantren, majlis ta'lim, TPQ, maupun dimasjid-masjid adalah metode Baqhdadiyah karena dianggap metode yang paling lama dan sudah banyak yang mengenalnya walaupun dalam proses pembelajaran dan waktunya cukup lama.

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka slalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari Masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kudu dan jepara, Mestinya dari pondok sudah menolak, karena menganggap metode yang

sudah ada, tetapi karna desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalani keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an .

Penulis tertarik dengan metode Yanbu'a dari banyak nya metode membaca Al-Qur'an, metode Yanbu'a merupakan metode yang realistis, yaitu praktis dan mudah. Meskipun metode Yanbu'a tidak menjanjikan hasil yang paling baik, namun Yanbu'a menjanjikan hasil yang lebih baik. Nilai lebih yang dimiliki metode Yanbu'a dapat dibuktikan dari banyaknya lembaga-lembaga pengajian Al-Qur'an baik formal maupun non formal yang sudah menggunakannya, bahkan sudah menyebar di beberapa daerah di Indonesia.

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca menulis dan menghafal alqur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari jilid pemula +7 jilid lainnya, cara membacanya langsung, tidak mengeja cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (Membaca dan menghafal) karna tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orangtua dalam membina pengetahuan pada Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup setiap muslim. Peran orangtua sangat penting dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang suci mulai pada masa kanak-kanak, hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan menjadikan generasi qur'ani

¹²

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya ditaman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu santri dan bagi siapapun yang mempelajari baca,tulis dan menghafal Al-Qur'an diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih karena materi atau isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

Adapun langkah awal untuk mencapai hasil membaca Al-Qur'an Yanbu'a yang lebih baik adalah sebagai berikut.

¹² Rumadani sagala, *pendidikan spritual keagamaan*, (yogyakarta: suka pers, 2018), h 275

1. Ustadz harus sabar dan suasana dalam kelas harus lebih menyenangkan kepada santri
2. Sebaiknya mengajarkannya dengan menggunakan alat bantu atau alat peraga yaitu peraga besar untuk ustadz dan peraga kecil untuk santri .
3. Kenalkan dengan membaca yang baik dan benar untuk santri huruf hijaiyah untuk dengan menunjukkan peraga yang dituliskan huruf hijaiyah kemudian santri disuruh untuk menirukan bersama-sama lalu satu persatu .
4. Lakukan pengenalan huruf hijaiyah seperti diatas
5. Selanjutnya santri disuruh menjawab bersama huruf yang ditunjukkan oleh ustadz
6. Hari berikutnya, santri disuruh membaca kitab satu persatu, yang belum maju disuruh menulis/menebali tulisan yang ada dikotak semampunya.
7. Apabila santri sudah faham semua, kemudian disuruh membuka kitabnya dibaca bersama-sama¹³.

Membaca Al-Qur'an dengan benar sebagaimana bacaan Rasulullah SAW dan para sahabat Ra dengan cara mengeluarkan huruf dari makhrajnya memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaan sebagaimana diturunkan adalah kewajiban setiap

¹³ Muhammad ulinnuha Arwani, *thoriqoh baca tulis, dan menghafal al-qur'an yanbu'a pemula* (kudus :ponpes tahfidz yanbu'ul qur'an, 2009), h.4

Muslim dan Muslimah, namun kemampuan Tilawah mayoritas umat islam masih meprihatinkan, hal ini terlihat dari rendahnya tingkat intraksi masyarakat terhadap Al-Qur'an dan banyak faktor penyebab keadaan ini, diantaranya adalah kurang memahami metode, Ustadz yang kurang memadai atau pribadi yang kurang menyadari kelemahan nya dalam memahami tajwid sehingga tidak tertarik untuk berguru.¹⁴

Pengajaran membaca Al-Qur'an merupakan proses upaya mengarahkan untuk menguasai dan mewarisi Al-Qur'an dan gemar membaca nya dan menjadikan pedoman hidup umat islam, sebagai pedoman hidup tidak cukup hanya dipelajari saja, tetapi juga Al-Qur'an harus diulang-ulang dalam membacanya, sebab membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah kepada Allah SWT. Pengajaran membaca Al-Qur'an sumber nilai-nilai kehidupan bagi Manusia yang akan mampu mewujudkan kebahagiaan didunia dan kebahagiaan di akherat, maka jangan lah kita jadikan Al-Qur'an cukup hanya sebatas dibaca dan didengarkan saja, karena Al-Quran bukan dongeng orang-orang terdahulu melainkan Al-Qur'an penerangan untuk kita dan petunjuk serta pengajaran untuk kita

¹⁴ Ustmani ,*tahsin Al-Qur'an Jilid 3,h3*

bertaqwa mengabdikan kepada Allah dengan mengerjakan segala perintahnya.¹⁵

Sebagaimana firman Allah didalam Qs.ali-imran ayat 138 dengan ayat nya:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

*Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*¹⁶

Mengajarkan kepada orang-orang yang belum memahaminya sesuatu hal yang sangat mulia bagi umat islam sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR.bukhari)¹⁷.

Imam Hakim Rahmatullah'alaih meriwayatkan dari sayyidina Buraidah radhiyallahu'anhu bahwa baginda Nabi SAW bersabda, "barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepadanya sebuah mahkota yang terbuat dari nur, kedua orangtuanya akan

¹⁵Khayatullah rosyid, *kebenaran al-qur'an* (jakarta:yayasan almu'min,2007), h. 16

¹⁶Departemen RI , *Al-qur'an dan terjemahannya*, (bandung:penerbit diponegoro,2005),h.53

¹⁷ Muhammad zakariyya al-kandahlawi, *fadhilah amal* (jakarta:pustaka ramadhan,2011),h. 600

dipasangkan pakaian yang indah yang tiada bandingnya didunia ini, ketika anaknya mulai membaca satu ayat Al-Qur'an ayahnya dinaikkan satu derajat, hingga terus bertambah tinggi hingga sampai tamat bacanya.¹⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam mendidik para santri yang akan mempelajari Al-qur'an metode-metode tersebut antara lain: metode iqro, metode tilawati, qiro'ah, metode al-barqi, metode ummy dan metode al-baqdadi. Sebelumnya pondok pesantren darussa'adah talang padang kabupaten tanggamus menggunakan metode tilawati ciri khasnya menggunakan lagu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darussa'adah Talang Padang Tanggamus dengan Ustadz luzen mawardi, beliau memberikan informasi "bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun, selama ini kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang, masih banyak santri yang membaca Al-Qur'an masih terbata-bata atau kurang lancar, kemudian kualitas fashohah dan makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf hijaiyah masih banyak yang belum sesuai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf yang benar, kemudian masih banyak santri yang belum mampu

¹⁸ *Ibid.h.617*

mempraktekkan hukum-hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar contohnya hukum nun sakinah atau tanwin, mim sakinah, dan mad (tanda baca panjang), serta Metode yang saat ini dipakai adalah Metode Tilawah (ciri khas nya menggunakan lagu), hal itu tanpa ada metode yang membantu maka proses membaca Al-Qur'an santri akan sulit dikarenakan metode tilawah langsung dengan lagu.¹⁹

Berdasarkan hasil Observasi penulis, bahwa “kemampuan membaca Al-Qur'an santri selama ini belum bisa dikatakan dengan baik karena mereka kurang menggunakan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan (tajwid), metode tilawah yang dipakai belum mampu menghantarkan santrinya untuk cepat membaca Al-Qur'an dengan baik karna anak-anak harus diajarkan terlebih dahulu hukum-hukum tajwid terlebih dahulu, padahal untuk anak-anak santri yang terpenting adalah bagaimana caranya agar Anak-Anak santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan lancar terlebih dahulu, jumlah santri yang mengaji pagi 36, sore 46, dan malam 78. Jumlah santri yang mengaji kitab Yanbu'a berjumlah 23 orang pemula.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara ustadz luzen mawardi, pengasuh pesantren darussa'adah, 21 November 2019, Pukul 19:43 WIB

²⁰ Hasil observasi, pembelajaran Al-Qur'an pondok pesantren darussa'adah talang padang tanggamus, 21 november 2019, pukul 20:00 WIB

Dengan demikian betapa pentingnya membaca Al-Qur'an , maka sangatlah diperlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan, metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswanya dalam mengajarkan Al-Qur'an atau ayat-ayat Allah SWT. Oleh karena itu Penulis tertarik dengan metode Yanbu'a karena dari banyak metode membaca Al-Qur'an, metode yanbu'a merupakan metode yang mudah karna dibuku panduan dari setiap lembaran diterangkan cara baca dan tajwid serta makhorijul huruf.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan akan dikaji disini adalah menyangkut proses Pelaksanaan metode Yanbu'a.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca santri Di Pondok Pesantren Darussa'dah Talang Padang Tanggamus”?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut berikut:

- a. Untuk mengetahui metode Yanbu'a pada santri pondok pesantren darussa'adah kecamatan talang padang tanggamus
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang Dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang penggunaan dan pemilihan metode membaca Al-qur'an sehingga mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Kegunaan praktis
 1. Bagi ustadz, dapat memberikan masukan dalam memilih beberapa metode membaca Al-Qur'an sehingga dapat hasil yang optimal dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti sebagai calon guru, dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan metode membaca Al-Qur'an yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi pesantren, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang diharapkan dapat digunakan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan, kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan, pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok didalam kehidupan. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan, kebudayaan, maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).¹ Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan, menurut *Chaplin* (1997) “ability” (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, baka, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : FKSS-IKIP, 2013)h.7

merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Sedangkan slameto mengemukakan bahwa “kemampuan adalah yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/enggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dari pengertian-pengertian tersebut untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai – nilai spritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul anwar dalam bukunya mengatakan: “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (ruhani, akal, rasa, dan hati).²

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau ability adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan ;sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-press, 2014), h.6-7

berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan.³ Kemampuan ini mempengaruhi potensi dalam diri individu tersebut. Kemampuan besar pengaruhnya terhadap pengaruhnya terhadap kemajuan besar, dapat diartikan bahwa peserta didik atau siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kemampuan terdiri dari dua faktor diantaranya yaitu:

a) Kemampuan (intelektual ability)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental yang didapat dari belajar mengasah kemampuan sehingga terciptanya kemampuan intelektual.

b) Kemampuan fisik (physical ability)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik, dan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Firman Allah yang diturunkan pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada Nabi

³ Soelaiman, *perilaku organisasi*, (jakarta : grafindo, 2007) h.112

Muhammad SAW untuk membaca, dalam Al-Alaq ayat 1-5

Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan , dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan prantara kalam. [1589]. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa Nabi diperintah untuk membaca, dan itu berlaku juga untuk ummatnya secara umum. Kamus besar bahasa indonesia bahwa “kemampuan” berasal dari kat “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke”- dan akhiran “an” yang selanjutnya kemampuan mempunyai arti menguasai.

Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”.⁴ Al-Qur’an secara *bahasa* berasal dari akar kata “*Qara’a*” memiliki arti mengumpulkan atau

⁴Manna al qathan, *pengantar studi ilmu al-qur’an* (Jakarta : pustaka Al-kautsar, 2005)h.18

menghimpun. Sedangkan “*Qira’ah*” berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya.⁵

Sedangkan secara *istilah* Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah.⁶ Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus diselaraskan dengan kemampuan mengetahui (kaidah ilmu tajwid), dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil. Maka kemampuan membaca Al-Qur’an dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik dan benar serta makhorijull huruf yang benar dan lancar dan tidak terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata setiap membaca Al-Qur’an akan mengantarkan pembaca menjadi lancar dalam membaca Al-qur’an secara baik dan benar dan bisa dikategorikan sebagai orang yang fashih.

2. Indikator kemampuan membaca Al-Qur’an

a) Tajwid

Menurut pengertian secara etimologi, tajwid berasal dari bahasa arab yaitu “jawwada, yujawwidu” yang artinya memperbagus.⁷

⁵Ibid, h.18

⁶Aiman rusydi, *panduan ilmu tajwid* (solo : zamzam, 2015) h.18

⁷ Aiman rusydi, *panduan ilmu tajwid* (solo : zamzam, 2015) h.25

Pengertian menurut terminologi, tajwid adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab (membaca Al-Qur'an) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memahami kaidah tentang makhorijul huruf dan sifatul huruf serta hukum-hukum bacaan yang terdapat didalam Al-Qur'an. Kaidah-kaidah yang sangat erat dengan ilmu Tajwid adalah mengetahui cara membaca Al-Qur'an, tempat keluarnya atau pengucapannya (makhraj), sifat-sifat inti huruf arab dan sifat bukan inti huruf arab, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memasukkan dua huruf yang serupa.
- 2) Hukum-hukum lam syamsiah dan qomariyah.
- 3) Hukum-hukum nun sukun dan tanwin.
- 4) Hukum-hukum huruf panjang pendek bacaan (mad) dan pendek (qasr).

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan dalam pengamalannya dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah fardhu 'ain.⁸

Dasar hukum mengenai wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid ada di Q.S Al-Muzammil ayat 3-4:

نُصِّفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

⁸ Ibid..., h.13

Artinya: (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan (Q.S Al-Muzammil ayat 3-4)

b) fashohah

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang atau cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf) dan sifat-sifat huruf hijaiyah, maka tempatnya keluar huruf hijaiyah ada 5 tempat diantaranya:

- 1) Al-Jauf : waw, ya, alif.
- 2) Al- Halq : kho, gho, ha, 'ain, Ha, hamzah.
- 3) Al-Lisan : tsa, dzo, zal, sin, zai, sot, dal, to, ro, nun, lam, dot, syin, jim, kaf, kof.
- 4) Asy-Syafatan : mim, ba, waw, fa.
- 5) Al-Khoisyum : mim nun.

Sifat-sifat pasti huruf hijaiyah yang dimaksud diatas antara lain sebagai berikut:⁹

- 1) *Hams* : mengalir nafas
- 2) *Jahr* : mengalir nafas
- 3) *Rokhwah* : mengalir suara
- 4) *Tawaasuh* : diantara rokhwah dan syiddah

⁹ Ibid..., h.17

- 5) *Syiddah : tidak mengalir suara*
- 6) *Istifal : rendah lidahnya*
- 7) *Isti'la ; terangkat lidahnya*
- 8) *Infitah : terbuka aula tengah lidannya*
- 9) *Itbaq : tertutup aula tengah lidahnya*
- 10) *Ishmat : jauh dari tempat keluar*
- 11) *Idzlaq : dekat dari tempat keluar*
- 12) *Sahfir : berdesis*
- 13) *Qolqolah : memantul*
- 14) *Liin : lembut dari pengucapan*
- 15) *Inhiraf : penyimpanan makhraj*
- 16) *Takrir : bergetar*
- 17) *Tafasyiyi : udara menyebar*

C. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat ,6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui prantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara *mutawatir* , yang ditulis *mushaf* dan

membacanya bernilai ibadah.¹⁰ Dalam memberikan definisi Al-Qur'an sengaja dicantumkan "yang merupakan mukjizat", karena disinilah letak keunggulan Al-Qur'an dan membedakan kitab-kitab yang lain yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya.

Kitab suci Al-Qur'an mengalami proses turun yang disebut *nuzulul Qur'an* sebanyak dua kali. *Petama*, proses turunnya Al-Qur'an dari *lauh mahfudz ke baitul izzah* dilangit dunia. Dalam proses ini Al-Qur'an turun secara global tepat pada malam lailatul qodar dibulan ramadhan. *kedua*, proses turunnya Al-Qur'an dari baitul izzah dilangit yang diterima Rasulullah SAW melalui jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan atau 23 tahun, 10 tahun di Mekkah dan 13 tahun dimadinah.¹¹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat prtunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum minallah wa hablum minannas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (kaffah) diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan secara sungguh-sungguh dan konsisten.

¹⁰Ahmad syarifudin, *mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (jakarta: Gema insani, 2005) cet, 1, h. 15

¹¹Rosihun Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan)*, (Bandung: pustaka Setia, 2000), h. 35

Pengertian Al-Qur'an menurut Nasir bin Abduk Karim Al'Aq menyatakan bahwa: "Al-Qur'an adalah kalamullah (baik lafadz maupun kandungannya) yang diturunkan oleh Allah, bukan makhluk. Al-Qur'an bersumber dari Allah dan akan kembali kepada-Nya pula. Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang menunjukkan kebenaran bagi orang yang membawanya yaitu Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an terjaga keasliannya sampai akhir kiamat".¹²

Selanjutnya dijelaskan oleh Hasby Ash Shiddieqy bahwa "Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu maqru' yang dibaca."¹³

Adapun menurut ahli agama (uruf syara') adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.¹⁴

2. Hukum Membaca Al-Qur'an

Menurut Hodgson yang dikutip oleh Guntur Tarigan, bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang

¹²Nasir bin Abdul Karim Al Aql, *pokok-pokok Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah*, (jakarta: Pustaka Al harst,2000), h.37

¹³Hasby Ash Shiddieqy , *sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang,1986), h.1

¹⁴ *Ibid*, h.1-2

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis.¹⁵

Muhammad Ali Khuli , membagi membaca menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membaca intensif, membaca, yang digunakan sebagai sarana pengajaran kata-kata dan susunan kalimat baru.
- b. Membaca menyempurnakan, membaca yang dilakukan dengan menyempurnakan peran membaca intensif.
- c. Membaca diam, membaca yang dilakukan dengan melihat saja tanpa bersuara dan gerakan lisan.
- d. Membaca keras ,ketika seorang guru menginginkan siswanya untuk membaca teks dengan keras didalam kelas.
- e. Membaca mencontoh, membaca yang dilakukan seorang guru dengan memberikan contoh dan para siswanya diminta untuk menirukannya.¹⁶

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang dalam yang tersurat yakni memahami makna yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

¹⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, FKKSS- IKIP, 1979), H.7

¹⁶Muhammda Ali Khuli, *membaca sebagai bagian dari kegiatan ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.154

Harimurti kridalaksana mengatakan “membaca adalah mengalih informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun gambar dari diagram maupun kombinasi itu semua. Keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara makna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujarannya keras-keras.¹⁷

Kemampuan membaca pun dapat dilihat dari pengajaran dengan Al-Qur'an yang meliputi:

- a. Huruf hijaiyah, yaitu arab dari “Alif sampai dengan Ya”
- b. Cara Pengenalan menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca sakal, syaddah, tanda baca (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.¹⁸

Dengan demikian indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah:

¹⁷Harimurti kridalaksana, *linguistik edisi keempat*, (jakarta: PT pustaka utama, 2008), h. 151

¹⁸Zakirah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 91

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar.
- b. Mendemonstrasikan hukum bacaan nun sukun atau tanwin.
- c. Mampu membaca qolqolah dan waqaf
- d. Mendemonstrasikan bacaan mad.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan /ataun mengalih informasi dari teks, dan juga bagaimana mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan suatu tanda baca yang ada agar terdengar baik dan lancar.

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat islam wajib dibaca agar kita dapat mengetahui maknanyadan dapat mengambil pelajaran dari padanya. Membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah, disamping mendapat pahala juga akan memperoleh petunjuk dari Allah SWT sehingga akan mendapat jalan yang lurus dan terang menuju rahmat Allah SWT.

H.fachrudin HS, menjelaskan bahwa: "kitab suci Al-Qur'an untuk dibaca dan difahami, dijadikan pedoman dan diamalkan

¹⁹ *Ibid*,h. 98

petunjuknya, sesuai dengan arti kata Al-Qur'an yaitu bacaan atau yang dibaca".²⁰

Perintah membaca Al-Qur'an telah dinyatakan dalam Al-Qur'an Al-ankabut ayat 45, Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat*²¹

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka jelaslah bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam, itulah sebabnya perintah membaca Al-Qur'an dikaitkan dengan mengerjakan ibadah shalat karena didalam mengerjakan ibadah shalat karena didalam mengerjakan ibadah sholat juga dibacakan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan bagi membacanya dan semakin baik bacaaan itu akan semakin besar pahalanya.

Kewajiban membaca Al-Qur'an juga telah ditegaskan oleh H.fachrudin HS Bahwa: Setiap muslim diperintahkan membaca Al-Qur'an, Walaupun belum seberapa biasa. Sebelum membaca Al-

²⁰ HLM.Fachrudin HS, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: rineka cipta,1990),h.178

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV, Penerbit Diponegoro, 2013), h.401

Qur'an hendaknya berlindung dari godaan syaithan "A'udzubillahi minasyaithanirrajim" (Aku berlindung kepada Allah dari godaan syithan yang terkutuk).²²

Berkaitan dengan pendapat diatas, Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

*Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk(An-Nahl: 98).*²³

Jadi untuk untuk membaca Al-Qur'an tidak perlu menunggu sampai mahir membacanya, meskipun hanya dapat membaca sedikit saja atau baru dapat membaca terbata-bata, maka ia tetap berkewajiban membaca Al-Qur'an secara rutin sambil belajar membacanya agar semakin lama semakin fasih.

Dalam hal ini, H. Baihaqi menjelaskan bahwa rangsangan mengaji Al-Qur'an itu, rasa nya akan lebih berkesan jika sesekali mengundang orang mengaji Al-Qur'an dengan suara serta lagu

²² HLM.Fachrudin HS ,

²³ Departemen Agama RI, 278

yang baik dan benar dan untuk membacakan Al-Qur'an didekat mereka.²⁴

3. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an selain mendapatkan pahala juga akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT serta akan mempertinggi derajat seseorang, karena membaca Al-Qur'an akan menumbuhkan kefahaman dan pengetahuan ilmu yang sangat luas. Banyak sekali keutamaan membaca Al-Qur'an yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : قَرَأَ حَرْفًا مِنْ
كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ
حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Dari Abdullah bin Mas’ud r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia mendapat satu hasanah dan satu hasanah pahalanya 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf” (HR. Tirmidzi).²⁵

²⁴HLM, Baihaki AK, mendidik anak dalam kandungan dalam ajaran paedagogis islam, (Jakarta: darul ulum prees, 2000), h..156

²⁵Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, Muntakhab Ahadits, (Yogyakarta: Ash-shaff, 2007), h.. 278

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Ketika membaca surat atau ayat Al-Qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-Qur'an.²⁶

a. Adab lahiriyah

1. Membacanya dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu, dan duduk menghadap kiblat.
2. Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi membacanya dengan tajwid dan tartil.
3. Berusaha menangis atau pura-pura menangis.
4. Memenuhi hak ayat-ayat adzab dan rahmat
5. Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain sebaiknya membacanya dengan suara lirih. Jika tidak, sebaiknya membacanya dengan suara keras.
6. Bacalah dengan suara dan lagu yang bagus, karena banyak hadits yang menerangkan supaya kita membaca Al-Qur'an dengan suara dan lagu yang bagus.

b. Adab batiniah

1. Mengagungkan Al-Qur'an didalam hati sebagai kalam yang tertinggi.
2. Menghadirkan dalam hati keagungan Allah SWT dan kebesarannya, karena Al-Qur'an adalah kalam-Nya.
3. Membersihkan hati dari rasa was-was dan ragu.

²⁶Departemen Agama RI, *Pedoman pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak*, Dirjen Bimas Dan Urusan Haji. (Jakarta: 1998.), h. 35

4. Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.
5. Hati kita mengikuti ayat-ayat yang kita baca. Misalnya, apabila membaca ayat-ayat rahmat, hendaknya hati kita merasa gembira dan senang. Sebaliknya, ketika kita membaca ayat-ayat azab, hendaknya hati kita merasa takut.
6. Telinga benar-benar ditawajjuhkan, seolah-olah Allah SWT Sendiri sedang berfirman kepada kita dan kita sedang mendengarkannya.²⁷

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk memudahkan anak membaca Al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang ada dilingkungan sekitar, beberapa metode tersebut antara lain:

a) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-baghdadi adalah metode yang tersusun (tarbiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, Ba, Ta. Metode ini merupakan metode yang paling tua dan berasal dari ibu kota iraq, Baghdad.

²⁷Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kaandahlawi, *kitab fadhilah amal*, (Jakarta:pustaka ramadhan, 2011), h. 598

Metode ini disebut juga metode “Eja”, berasal dari kota baghdad pada masa pemerintahan bani Abasyiah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan metode ini berkembang di indonesia lebih dari seabad.

b) Metode Iqra

Metode iqra’ adalah suatu metode membaca Al-qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna.

Metode iqra’ ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya(membaca huruf Al-Qur’an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara blajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

c) Metode Qiro’ah

Metode membaca Al-Qur’an dengan cara mengenalkan semua huruf hijaiyyah melalui sebuah gambar agar lebih mudah difahami, metode qiroa’ah diciptakan oleh andi suriadi dari Makassar pada tahun 2014 diciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al-Qur’an agar anak-anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al-Qur’an. Metode

Qiro'ah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman sebanyak dilengkapi dengan materi-materi lain, seperti materi sholat, wudhu, asmaul husna, materi do'a pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

d) Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati , yang diciptakan oleh ummi foundation. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu.²⁸

Ummi bermakna" ibuku" (berasal dari bahasa arab dari kata "Ummum" dengan tambahan *ya' mutakalim*. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang paling banyak mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

²⁸ Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School*, Samarinda Tahun pelajaran 2015/2016,"*jurnal pendas mahakam*, Vol I (2016), h. 77

Dari pemaparan tentang metode-metode baca Qur'an diatas peneliti memilih metode Yanbu'a untuk dijadikan bahan penelitian di pondok pesantren darussa'adah talang padang tanggamus, yang akan dipaparkan oleh peneliti tentang metode Yanbu'a dibawah ini.

D. Metode Yanbu'a

1. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a

Timbulnya metode yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok tahfidh yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kodus dan jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada , tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni pondok serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT tersusun kitab yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an.²⁹

2. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh ummat, sehingga

²⁹ <http://tpqassalamsemarang.com.htm>. diakses 17 oktober 2018

terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak 6-12 Tahun dalam membaca nya murid tidak boleh mengeja akan tetapi membacanya dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan kaidah makhorijul huruf.³⁰

Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketuai bapak K.H Ulin Albab Arwani Amin, arti dari kata Yanbu'a yaitu sumber, nama ini diambil dari nama tahfidz Al-Qur'an yang sangat terkenal dikudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti sumber Al-Qur'an.³¹ Adapun materi yang terdapat dibuku Yanbu'a terdiri dari 7 jilid yaitu 5 jilid khusus untuk belajar membaca sedangkan 2 jilid berisi tentang materi ghorib dan tajwid.

Pola pembelajaran yaitu pertama dengan guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan, kedua siswa membaca didepan guru menyimaknya, ketiga guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata perkata kalimat perkalimat, juga berulang-ulang hingga terampil dan benar.³²

³⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (menara kudus:kudus 2009) h.ii

³¹ Ulil Albab dk, *Bimbingan Cara Mengajar Al-Qur'an Yanbu'a*, (kudus: Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004) h.1

³² Ida vera Shophyadan syaiful mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, (jurnal elementary, vol.2 no 2 2014) h.345

3. Visi, Misi, dan Tujuan Metode Yanbu'a

a) Visi

Visi dari metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

Terciptanya generasi Qur'ani yang amally supaya generasi saat ini dan seterusnya biasa membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai dengan tajwid) dan mengamalkan Al-Qur'an.

Menurut imam Zarkasy belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.³³ Kaidah ilmu tajwid itu berkisar pada cara *waqaf, idgham, idzhar, iqlab, qalqalah, ghunnah, tarqiq, tafkhim, mad* dan *makharijul huruf*.

Dengan metode yanbu'a diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4).³⁴

³³Imam zarkasy, *pelajaran ilmu tajwid praktis*, (semarang: yayasan raudhatul Mujawwidin, 1989), h. 2

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (bandung: CV penerbit diponegoro, 2005), h. 458

b) Misi

Misi dari Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan, baik pendidikan secara formal seperti RTQ (Raudhah Tarbiyatul Qur'an atau madrasah maupun lewat pengajian.
- b. Membumikan Rosm (tulisan) *Ustmany*. *Rosm ustmany* merupakan rosm bentuk tulisan yang telah diakui dan diwarisi umat islam sejak masa khalifah Ustman bin 'Affan.³⁵ Sebagaimana Al-Qur'an yang dicetak asli dari arab saudi. Sedangkan Al-Qur'an yang dicetak di indonesia tidak menggunakan *rism Ustmany*, namun ditulis dengan penulisan standar (*Rosm Imlaq'i*). Yanbu'a ingin memasyarakatkan *Rosm Ustmany* karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Yanbu'a seseorang dapat mudah dan membiasakan membaca dengan *rosm ustmany*.
- c. Memasyarakatkan *Mudrasah* (bergantian membaca), *idarah* (bergantian membaca tetapi meneruskan bacaan), dan *Musyafahah* (mengaji kepada guru) Al-Qur'an dengan ahli Qur'an.

³⁵ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet.1. h. 48

c) Tujuan

Tujuan dari penyusunan kitab yanbu'a adalah:

- a. Ikut andil mencerdaskan anak bangsa, supaya jangan sampai ketinggalan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Mampu mudarasa Al-Qur'an sedini mungkin.
- d. Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

Seperti yang sering kita dengar memang banyak orang yang biasa membaca Al-Qur'an, namun kebanyakan dari mereka cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Maka dari itu Yanbu'a diharapkan agar orang-orang islam khususnya dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.

Sebagaimana kita ketahui pula banyak buku-buku tentang cara membaca Al-Qur'an, namun materi-materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap. Oleh karena itu Yanbu'a hadir sebagaimana sarana untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang kurang.

Tabel. 1**Tujuan pembelajaran metode Yanbu'a****Jilid 1-VII**

Jilid/Juz	Tujuan pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan baik dan benar. - Santri mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka Arab. - Santri bisa menulis yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab.³⁶
II	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa menulis huruf yang berharakat kasrah dan dhammah dengan benar dan lancar. - Santri bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar. - Santri bisa membaca huruf lain yaitu waw/ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.

³⁶Bimbingan cara mengajar dengan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1, h.6

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasrah, dan dhamah juga fathah panjang, kasrah panjang, dan dhamah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan dan ribuan. - Dapat menulis huruf-huruf yang berangkai dua atau tiga.³⁷
III	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf berharakat fathah, kasrathain, dan dhamah dengan lancar dan benar. - Santri bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf serupa. - Santri bisa membaca qolqolah dan hams. - Santri bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah - Santri bisa mengenal dan bisa membaca hamza, washal, dan al ta'arif - Santri bisa mengetahui fathahtain, kasrahtain, dan dhamah, tanda hamzah washal, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan

³⁷ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid II, h. 9

	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa melihat kalimat yang empat huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.³⁸
--	---

IV	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca lafadz Allah dengan benar - Santri bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin, yang dibaca dengung atau tidak. - Santri bisa membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim baik kilimy maupun harfy, musaqqal maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang. - Santri memahami huruf-huruf yang tidak dibaca. - Mengenal huruf fawatihush suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa kaidah tajwid.³⁹
V	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca Waqaf dan mengetahui tanda waqaf dan tanda baca yang terdapat Al-

³⁸ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid III, h. 11

³⁹ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid IV, h. 13

	<p><i>Qur'an Rosm Utsmany.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf sukun yang diidghamkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.⁴⁰
VI	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca huruf mad (alif, waw dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek yang boleh wajah dua, baik washal maupun ketika waqaf. - Santri bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, thasil, imalah, dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya. - Santri bisa mengetahui cara membaca tulisan shad yang harus dibaca shad dan yang boleh dibaca sin - Santri bisa mengetahui kalimat-kalimat yang dibaca salah.⁴¹
VII	<ul style="list-style-type: none"> - Santri bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar - Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarasa atau musyafahah Al-Qur'an dan

⁴⁰ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid V, h.13

⁴¹ Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid VI, h. 17

	setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid. ⁴²
--	---

E. Tehnik Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan pemberian pengajaran santri yang telah disusun secara sistematis sehingga mempermudah santri dalam memahami apa yang diajarkan oleh ustad. Disamping itu ada tugas lainnya seperti menulis huruf-huruf hijaiyah, menghafal ayat-ayat tertentu dan lainnya.

Melalui tugas-tugas itulah akan memancing santri akan lebih aktif belajar dan akan memperluas daya fikir dan pemahaman mereka.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode yanbu'a dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu bentuk pengajaran secara individual dan bentuk penugasan. Bentuk pengajaran secara individual dilaksanakan secara perorangan pada setiap santri yang menggunakan buku Yanbu'a dan bentuk penugasan dilaksanakan agar setiap santri senantiasa berlatih dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa tehnik pelaksanaan metode Yanbu'a tersebut mengacu pada prinsip-prinsip pengajaran individual bahan pengajaran disusun

⁴² Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid VII, h.20

secara modul, proses pembelajaran secara langsung antara guru/ustadz dengan santri, strategi pengajaran menggunakan cara belajar santri aktif dan bimbingan dilakukan secara santai.

Buku Yanbu'a untuk pedoman pembelajaran bagi setiap santri adalah menggunakan buku yanbu'a yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuan bagi para pemula belajar membaca Al-Qur'an, yaitu dibagi dalam 8 jilid yakni jilid pemula dan jilid 1 sampai 7, dimana pembelajarannya harus berurutan dari tingkat yang rendah (jilid pemula) sampai tingkat (tertinggi jilid 7).

Sesuai dengan prinsip dan strategi pembelajaran yang berdasarkan cara belajar santri aktif maka setiap santri dituntut untuk keaktifan dalam aktifitas belajar membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin, tidak terputus-putus bahkan santri tidak dibenarkan melanjutkan pada latihan berikutnya jika pada halaman yang dipelajarinya belum dikuasai dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan yang lebih fatal pada halaman berikutnya, karena apa yang telah dipelajarinya itu menjadi dasar bagi kemampuan untuk mempelajari bagian yang lebih maju atau yang akan datang.

Aktivitas belajar merupakan sebuah bentuk kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh santri dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Kegiatan tersebut harus terarah sesuai

dengan kegiatan belajar baik secara formal disekolah maupun informal dirumah. Namun yang sangat ditekankan adalah kegiatan belajar terarah yang harus ditempuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Ustadz harus mampu memberikan dorongan mental kepada santrinya agar mereka dapat mencurahkan perhatiannya pada objek yang sedang dipelajari dan ditumbuhkan keinginannya dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran sehingga mereka memiliki target harus menguasai pelajaran dalam beberapa lama.

Pengertian aktivitas belajar tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Conny Semiawan dkk, yaitu seluruh kegiatan yang didorong untuk mencapai kegiatan tertentu.⁴³

Nana Sudjana mengatakan aktivitas belajar adalah kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberi pengarahan untuk mencapai pemahaman yang muncul dari dalam diri sendiri.⁴⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat difahami bahwa aktifitas belajar adalah semua bentuk kegiatan yang ditempuh oleh peserta didik atau santri didalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri.

⁴³ Conny Semiawan, *pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 13

⁴⁴ Muhammad Ali, *konsep dan penerapan CBSA*, (Jakarta: sarana panca karya, 2001), h. 60

Bentuk-bentuk aktifitas belajar meliputi kegiatan aktif yang bersifat jasmani dan rohani, maksudnya yaitu santri secara jasmani melakukan kegiatan belajar dan secara rohani mereka berfikir, mengamati dan merenungkan sehingga apa yang dipelajari dapat dicerna dan dikuasai.

Oleh sebab itu semua bentuk yang menunjang untuk semua materi pelajaran tergolong dalam semua bentuk kegiatan belajar mengikuti penjelasan ustadz, jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar, murid merangkum, menulis, mengingat, menguraikan bertanya, menjawab menyimpulkan membaca dan sebagainya. Sehingga ada peningkatan kemampuan secara berlanjut sebagai wujud adanya kemajuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya.⁴⁵

F. Langkah-langkah dan Karakteristik Dalam Penggunaan Metode Yanbu'a

Langkah-langkah dan cara penerapan metode yanbu'a adalah sebagai berikut:

1. Ustadz menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum santri tenang.
2. Ustadz membacakan chadrah (halaman 46 juz 1) kemudian santri membaca Al-fatihah dan do'a pembuka.

⁴⁵ Zakiah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, (jakarta: bumi aksara, 2014).h 137

3. Ustadz berusaha supaya santri aktif serta mandiri/ CBSA(Cara belajar santri aktif).
4. Ustadz jangan menuntun bacaan santri, tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran
 - b) Memberi contoh yang benar
 - c) Menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya. Dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
 - e) Bila santri sudah lancar dan benar ustadz menaikkan halaman satu sampai dengan beberapa halaman menurut kemampuan santri.
 - f) Bila santri belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
 - g) Waktu pelajaran 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian.
 1. 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pokok pelajaran atau bacaan klasikal.
 2. 30-40 menit untuk mengajarkan secara individu atau menyimak santri satu per satu, yang tidak atau belum maju supaya menulis.

3. 10-15 menit memberikan pelajaran tambahan (seperti: Fashalatan, do'a dan lain sebagainya) nasihat, dan do'a penutup.

Dengan menggunakan metode Yanbu'a karakteristiknya adalah

1. Menekankan ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
3. Menekankan pada proses dan hasil belajar dan upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis, dan menghafal).

G. Penelitian Yang Relevan

1. Amir Riyadi, "*Penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Al-Hikmah wayhalim kedaton bandar lampung*". Disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Hal didasari dari tes siklus II hingga mencapai 27 peserta didik atau 90% dari 30 peserta mendapat nilai tinggi, dimana target dari penulis, apabila peserta didik 80 % dari 30 % peserta didik mendapat nilai tinggi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menerapkan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an

guna untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an santri dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian terdahulu dan sekarang. Perbedaan peneliti terdahulu objek lokasi dan sasaran pembelajaran yaitu Al-Qur'an hadist kelas v, peneliti sekarang dipesantren.

2. Gustin Rifat, *"Pengaruh penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MIN 7 Bandar lampung"*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis diperoleh nilai sig(2 tailed) sebesar 0,04 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam sig $<0,05$ ($0,04 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang metode yanbu'a namun perbedaaan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan yang sekarang menggunakan metode kualitattif dari segi plaksanaan dan lokasi penelitian.
3. Suswoyo, *"penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Madaniyah desa ketenger kecamatan baturraden kabupaten banyumas"*. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dilakukan dengan tiga tahap, yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai yang sudah dianjurkan oleh K.H Ulil Albab Arwani. Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti metode yanbu'a dan mengikuti panduan dari metode yanbu'a. Perbedaannya adalah dari pelaksanaan dan lokasi penelitian.

H. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Di Indonesia terdapat macam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Yanbu'a terdiri dari jilid pemula dan 7 jilid lainnya, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkatan yang sulit.

Metode ini disusun oleh Kh. Ulul Albab dan kh. Ulin Nuha (pengasuh pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an kudu). Dalam setiap jilid terdapat petunjuk cara pengajarannya dengan maksud supaya memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajar Al-Qur'an. Dengan metode Yanbu'a ini dalam prakteknya sebaiknya menggunakan alat peraga sederhana untuk ustadz dan santri. Cara membacanya langsung tanpa dieja.

Kelebihan Metode Yanbu'a, yaitu:

1. Tulisan disesuaikan dengan tulisan rosm ustmany
2. Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an.
3. Tanda-tanda baca dan waqaf diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan didalam Al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara islam dan timur tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf.
4. Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.
5. Pembelajaran bersifat CBSA(Cara Belajar Siswa Aktif). Mengarahkan anak untuk aktif. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan bagaimana melafalkan bacaan iqro' dengan baik dan benar namun juga menjelaskan makhorijul huruf, tajwid, tanda-tanda waqof.⁴⁶

Kekurangan dari metode yanbu'a adalah bagi santri yang tidk lancar membacanya, lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan.

⁴⁶ Nur Tahfidiyah, Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini <http://ejournal.Uin-Suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece> 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad lutfi, *pembelajaran Al-Qur'an dan hadis*,(jakarta:direktoral jenderal pendidikan islam departemen agama republik indonesia 2009
- Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School, Samarinda Tahun pelajaran 2015/2016,"jurnal pendas mahakam, Vol I 2016*
- Ahmad syarifudin, *mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema insani, 2005
- Amir daien indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan*, surabaya: usaha nasional,,1991
- Bimbingan cara mengajar dengan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid 1
- Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid III,
- Bimbingan Cara Mengajar Dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* jilid V
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan:Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta:SUKA-Pres,2014
- Chairul Anwar, *teori pendidikan klasik dan kontemporer*, Yogyakarta:IRSod,2017
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan tantangan pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-press,2017
- Conny Semiawan, *pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, bandung: CV penerbit diponegoro,2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV, Penerbit
- Departemen Agama RI, *Pedoman pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak*, Dirjen Bimas Dan Urusan Haji.Jakarta: 1998
- Departemen RI , *Al-qur'an dan terjemahannya*, bandung: penerbit diponegoro, 2005
- Djaka,*kamus lengkap bahasa indonesia*, surakarta, pustaka mandiri,1989

Dzakiah drajat , *metode khusus penganjuran agama islam*, jakarta: PT Bumi aksara 2014

Gulo, *metodologi penelitian*, jakarta : grasindo, 2010

Harimurti tridalaksana, *linguistik edisi keempat*, jakarta: PT pustaka utama,2008

Hasby Ash Shiddieqy , *sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang,1986

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, FKKSS-IKIP,1979

HLM, Baihaki AK, *mendidik anak dalam kandungan dalam ajaran paedagogis islam*, Jakarta: darul ulum prees, 2000

HLM.Fachrudin HS

HLM.Fachrudin HS, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: rineka cipta,1990

<http://tpqassalamsemarang.com.htm>. diakses 17 oktober 2018

Imam zarkasy, *pelajaran ilmu tajwid praktis*, semarang: yayasan raudhatul Mujawwidin,1989
karya, 2001

Khayatullah rosyid,*kebenaran al-qur'an*, jakarta:yayasan almu'min,2007

Lexy j moleong, *metodologi penelitian kualitatif* bandung: remaja rosdakarya, 2010

Maulana muhammad yusuf Al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits*, Yogyakarta:Ash-shaff,2007

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kaandahlawi, *kitab fadhilah amal*, Jakarta:pustaka ramadhan, 2011

Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kaandahlawi, *kitab fadhilah amal*, Jakarta:pustaka ramadhan, 2011
media, 2012

Mohammad daud ali, pendidikan agama islam, (jakarta: pt raja grafindo persada
2013

Muhammad Ali, *konsep dan penerapan CBSA*, Jakarta: sarana panca

Muhammad ulinnuha Arwani, *thoriqoh baca tulis, dan menghafal al-qur'an
yanbu'a pemula* kudu : ponpes tahfidz yanbu'ul qur'an, 2009

Muhammad zakariyya al-kandahlawi, *fadhilah amal* jakarta: pustaka ramadhan,
2011

Muhammda Ali Khuli, *membaca sebagai bagian dari kegiatan ilmiah*, Jakarta:
Pustaka Pelajar, 1995

Nasir bin Abdul Karim Al Aql, *pokok-pokok Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah*,
jakarta: Pustaka Al harst, 2000

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda
Karya, 1998

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

Rosihun Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul Alasan Pewahyuan*,
Bandung: pustaka Setia, 2000

Sedarmayanti, syarifudin hidayat, *metodelogi penelitian*, bandung: mandar maju,
2002

Soewadji juduf, *pengantar metodologi penelitian*, jakarta: Mitra Wacana
Media, 2012

Soewadji jusuf, *pengantar metodologi penelitian*, jakarta: mitra

Soewadji jusuf, *pengantar metodologi penelitian* jakarta: mitra wacana

Soewandi jusuf, *pengantar metode penelitian* jakarta: Mitra wacana media, 2012

Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* jakarta: rineka cipta, 2002

Susiadi, *metode penelitian*, bandarlampung, 2004

Ustmani, *tahsin Al-Qur'an Jilid 3*, wacana media, 2012

Zakiah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, jakarta: bumi aksara 2014

Zakirah drajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008